

No. 1037/KOM-D/SD-S1/2010

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRAT
CABANG KOTA PEKANBARU DALAM MEREKRUT
ANGGOTA**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH

SYAFI'I MANAS

NIM: 10543002461

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

Judul: Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Kota Pekanbaru (DPC) Dalam Merekrut Anggota

Persaingan partai politik sangat ketat dalam mendapatkan simpatisan, apalagi pendukung sebagai keanggotaan partai dari masyarakat luas. Dilihat dari perkembangan pendukung partai maka, Partai Demokrat selalu mampu mendobrak peningkatan anggota dengan cara-cara yang baik dalam membina, mengarahkan dan menggerakkan untuk perkembangan partai.

Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui lebih jelas dan rinci dengan mengadakan penelitian terhadap Demokrat tentang bagaimana cara partai Demokrat kota pekanbaru dalam mengambil hati masyarakat hingga berpaling kepadanya, ditinjau dari komunikasi politik. Penelitian ini dilaksanakan pada Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pekanbaru di jalan Sukarno-Hatta No 39 Pekanbaru dan penelitian tersebut menghabiskan waktu selama 62 hari (2 bulan) dimulai dari tanggal 15 Desember sampai 15 Februari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang gunakan partai dalam merekrut anggota serta bagaimana proses komunikasi politiknya.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi, dokumentasi partai dikumpulkan kemudian dikorek atau dipilah dan diambil sesuai dengan keperluan penelitian, sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian yang didapati penulis dilapangan menjelaskan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan partai Demokrat kota Pekanbaru ini cukup berhasil, itu semua dapat dibuktikan dengan bertambahnya kader terbaik partai untuk menjadi anggota Dewan dari Demokrat di DPRD kota Pekanbaru dari empat menjadi sembilan orang. Strategi yang di lancarkan partai Demokrat kota pekanbaru sangat beragam dalam proses perekrutan anggota, seperti, dengan melakukan komunikasi *Interpersonal (Face to Face)*, KTA Berasuransi, tanggap bencana, pendekatan persuasif, pembentukan jaringan, pendekatan psikologi sosial, dan juga dengan menggunakan media.

Dalam penelitian ini, ditemui beberapa pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus partai di tengah gencarnya melakukan pendekatan terhadap masyarakat, diantara faktor pendukungnya yaitu, adanya sosok SBY yang memiliki daya tarik tersendiri, kemudian dengan kesungguhan pengurus dan anggota dalam melaksanakan perekrutan, sedangkan faktor penghambat yaitu terjadinya tarik ulur terhadap tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh kuat, dan hambatan yang lain yaitu masih banyaknya masyarakat yang kurang tertarik dengan kancah perpolitikan.

Dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengurus partai Demokrat kota Pekanbaru dalam merekrut anggota yaitu, dengan kesungguhan pengurus dalam merekrut, adanya figur kharismatik SBY, kemudian dengan adanya Kartu Tanda Anggota (KTA) berasuransi yang dikeluarkan langsung dari Dewan Pimpinan Pusat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstraksi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	8
E. Batasan Masalah	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	10
1. Kerangka Teoritis	10
a. Strategi	11
b. Komunikasi Politik.....	14
2. Konsep Operasional	24
a. Strategi Komunikasi Politik	25
b. Rekrut Anggota.....	27
H. Metodologi Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Subjek dan objek Penelitian.....	28
3. Sumber data	28
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Populasi dan sampel Penelitian	29
6. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Penulisan	30

BAB II TINJAUAN UMUM	31
A. Sejarah Pembentukan Dan Berdirinya Partai Demokrat.....	31
B. Pengesahan Partai Demokrat	34
C. Visi Dan Misi Partai.....	35
D. Identitas Partai Demokrat	36
E. Lambang Partai Demokrat.....	38
F. Proses Terbentuknya Partai Demokrat Pekanbaru.....	40
G. Kepengurusan Dan Keanggotaan Parta.....	41
H. Sususna Kepengurusan Partai Demokrat Kota Pekanbaru.....	42
BAB III PENYAJIAN DATA	47
A. Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Dalam Merekrut Anggota.....	48
1. Strategi Perjuangan partai.....	48
a. Idealisme.....	48
b. Wawasan.....	49
2. Program Perjuangan Partai.....	51
3. Strategi Komunikasi politik Perekrutan.....	55
B. Sasaran Perekrutan	62
C. Pendukung-Pendukung Dalam Perekrutan.....	63
D. Hambatan-Hambatan Dalam Merekrut Anggota.....	63
E. Pembentukan Komunikasi Vertikal dan Horizontal.....	64
F. Perkembangan Keanggotaan Partai Demokrat.....	66
G. Perkembangan partai Demokrat Pasca Pemilu 2009.....	69
BAB IV ANALISIS DATA	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perpolitikan banyak cara yang dimainkan untuk kemulusan dan kelancaran tujuan yang telah dirancang baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memaksimalkan hasil tentu harus ada strategi yang mendukung untuk pencapaian tujuan tersebut, strategi yang diluncurkan tentu harus sesuai dengan kondisi lapangan agar tepat mengenai sasaran yang dituju sebab strategi merupakan keseluruhan keputusan yang bersifat kondisional terhadap tindakan yang dijalankan guna untuk mencapai tujuan masa depan.(Arifin, 2003: 145).

Politik cerdas dan dewasa selalu membaca fenomena lapangan, mengetahui akan kebutuhan serta tuntutan dari khalayak, maka ia akan menjadikan celah untuk merapat kepada masyarakat dan pada waktu itu kesempatan baik untuk menyuntikkan visi, misi politiknya serta arah dan tujuan politik.

Komunikasi politik merupakan komunikasi yang diarahkan untuk suatu pencapaian tujuan terhadap khalayak serta memberikan pengaruh agar cara pandang menjadi sama. Maka melalui organisasi atau kepartaian merupakan

jalan untuk mengarah terhadap hal tersebut, dan partai akan melihat hasil usaha pendekatan terhadap public melalui pemilu dan berdemokrasi.

Pemilu dan partai politik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Demokrasi di tanah air ini. Demokrasi juga tidak bisa berjalan, jika tidak terselenggaranya pemilu yang jujur dan adil serta penuh dengan persaingan yang sehat. Maka Demokrasi tentunya tidak dapat berjalan lancar sekiranya tidak ada peran partai politik. Partai politik memainkan sejumlah peran dalam Demokrasi, seperti sebagai sarana komunikasi politik. Komunikasi politik terbuka dan bebas, akan sangat terbuka dan terciptanya iklim demokrasi yang kondusif. Begitu pula sebaliknya, dengan ketiadaan komunikasi politik yang bebas, maka akan mematikan demokrasi. Dari itu Partai politik, komunikasi politik dan demokrasi merupakan segi tiga sistem yang saling menguatkan. Pemilu 2009 yang baru saja diselenggarakan tepatnya 9 April lalu merupakan pemilu yang ketiga pada masa era reformasi. 38 partai politik ikut untuk bersaing di arena pentas politik berebut menarai simpatisan masa untuk memenangkan pemilu. Untuk meraih kemenangan, seluruh strategi politik dimainkan. Partai Demokrat salah satu kontestan yang ikut bersaing menarik hati publik.

Dalam kancah politik seluruh partai memainkan taktik tersendiri untuk mendapatkan hati rakyat sebagai pendukung, tidak dihiraukan berapa dana yang dikucurkan sebagai bentuk sumbangan baik langsung diberikan kepada masyarakat dalam bentuk rupiah maupun sumbangan benda, ini dilakukan guna untuk meraup pendukung dan simpatisan. Tidak hanya itu berbagai

partai kerap kali mengisi wajah pertelevisian baik nasional maupun lokal dan selalu memberikan pengaruh yang berarti terhadap publik, tidak terkecuali partai Demokrat juga turut hadir memainkan peran melalui media elektronik tersebut.

Dengan usaha masuk keberbagai media untuk menyampaikan pesan politik maka hasilnya tidak mengecewakan, terbukti pada pemilu 2004 Partai Demokrat khususnya dipekanbaru meraih kursi untuk Dewan perwakilan di DPRD Kota Pekanbaru sebanyak empat orang (4 kursi). Pada Pemilu Legislatif tahun 2009 terjadi peningkatan yang signifikan, bahkan mengalahkan partai besar yang selama ini, pekanbaru menjadi basis pendukung dan simpatisannya. Total perolehan kursi untuk Partai Demokrat kota pekanbaru pada pemilihan legislatif 2009 berjumlah sembilan kursi. (Dokumen Demokrat).

Kemudian dalam menjalankan roda organisasi dan aktifitasnya, partai dibingkai oleh Piagam Deklarasi, Visi dan Misi, Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Kebijakan Dasar Partai serta peraturan-peraturan lainnya yang mengikat seluruh anggota partai.

Partai Demokrat merupakan partai politik yang terorganisir dengan baik dan rapi, ini tak lain karna kerja keras dan sistem manajemen yang baik serta kontribusi dari anggota – anggota Partai Demokrat.

Selain itu Partai Demokrat juga memiliki cara sebagai landasan perencanaan dan program kerja seperti merancang atau melakukan SWOT,

untuk memprediksi sejauh mana sumber-sumber kekuatan dan kemampuan serta sisi kelemahan yang dilihat dari dalam tubuh partai. Mengevaluasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, kondisi pelaksana dan pencapaian tujuan dimasa mendatang, guna untuk mengetahui peta kekuatan dan kelemahan, Melaksanakan manajemen aktifitas berdasarkan pengumpulan data fakta.

Berkat dukungan masyarakat serta figur yang meyakinkan dari petinggi-petinggi, pengurus Partai Demokrat dan pelaksanaan aspirasi yang disampaikan masyarakat bukan hanya sebagai menjembatani, maka Partai Demokrat mengalami perubahan kemajuan pesat dengan bertambahnya anggota dan simpatisan dari tahun ketahun. Ini juga disebabkan rasa senang yang dirasakan masyarakat terhadap figur, tindakan politik serta orasi politik dan pelaksanaannya yang dilakukan Partai Demokrat.

Rasa senang yang dirasakan masyarakat dari buah hasil kinerja partai terlebih figur berwibawa yang menjalankan amanah dengan baik dan memperhatikan kondisi dan peduli masyarakat, maka banyak masyarakat yang berbalik arah untuk menjadi anggota, pendukung serta simpatisan partai Demokrat. Mereka menaruh rasa harap yang begitu besar terhadap Partai Demokrat untuk suatu perubahan, baik iklim perekonomian maupun yang berkenaan dengan kesejahteraan rakyat, dan memperhatikan serta menjembatani mereka, untuk disampaikan aspirasinya terhadap perangkat pemerintahan.

Dengan dukungan masyarakat dalam mengorasikan politik menuju Indonesia lebih maju, bersih, melawan korupsi maka, sambutan dan dukungan mengalir terhadap Partai Demokrat sehingga pada pemilu 9 April 2009 lalu Partai Demokrat dapat memenangkan suara (26,4%), sehingga dapat menempati 148 kursi di DPR RI dari 560 kursi yang ada, ini merupakan perkembangan yang luar biasa.

Sedangkan untuk wilayah kota pekanbaru partai demokrat dapat mengantongi suara sebanyak 20% dan menempatkan kader terbaiknya di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak sembilan orang (9 kursi).

Berdasarkan perkembangan dan kemajuan Partai Demokrat dari tahun ke tahun mulai dari sejak berdirinya hingga saat ini, maka Partai Demokrat dalam dunia perpolitikan mulai dari pusat sampai tingkat provinsi dan kabupaten bahkan dikecamatan menunjukkan perkembangan yang signifikan, ini merupakan nuansa politik dan perkembangan di tubuh partai yang menarik untuk diteliti, dari itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul:

“STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRAT CABANG KOTA PEKANBARU DALAM MEREKRUT ANGGOTA”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian terhadap Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru dalam merekrut anggota memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Karena sistem perekrutan anggota dengan cara pendekatan psikologi sosial.
2. Karena Partai Demokrat merupakan partai tengah dan keanggotaan partai terdiri dari semua kalangan, baik tua maupun muda, tanpa memandang ras, suku dan agama.
3. Karena Untuk menjadi keanggotaan partai demokrat sistem penyaringannya tidak rumit.
4. Karena judul penelitian ini sesuai dengan jurusan penulis, dan insyaAllah penulis sanggup dalam *memenag* waktu, *financial* dan tenaga untuk menelitinya.

C. Penegasan Istilah

1. Strategi

Salusu menjelaskan bahwa strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang *efektif* dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sedangkan menurut Arifin strategi adalah suatu bentuk keseluruhan keputusan yang bersifat kondisional pada saat tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan politik pada masa depan. (Anwar, 2003: 145).

Kemudian Onong juga mengatakan bahwa strategi adalah Perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. (Effendy, 2004: 29).

2. Komunikasi

Menurut **Bernard Berelson dan Gary A. Stayner** menjelaskan bahwa komunikasi merupakan *Transmisi informasi*, gagasan, emosi dan keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, figur atau kata-kata.

Sedangkan menurut **Everett M. Rogers** mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan ide dari sumber kepada penerima dengan tujuan mengubah tingkah laku. Dari dua pemaknaan tentang komunikasi diatas dapat kita katakan bahwa komunikasi merupakan menyampaikan gagasan dari *transmisi informasi* kepada halayak dengan tujuan merubah sikap, cara pandang dan tindakan *individu* maupun *public*. (Mulyana, 2004: 62).

3. Politik

Lasswell (1963) merumuskan bahwa politik adalah siapa memperoleh apa, kapan dan bagaimana caranya (*who, gets what, when, how*). Sedangkan **Weinstein**, (1977) memberikan pemahaman bahwa politik sebagai pembagian nilai-nilai bagi yang berwenang, kekuasaan dan yang memegang kekuasaan. (Arifin, 2003: 1-2).

4. Partai Demokrat

Partai politik *modern* yang didirikan oleh Susilo Bambang Yudhoyono serta partai yang mengusungnya untuk mejadi presiden ke enam memimpin bangsa ini. Demokrat juga partai yang terorganisir secara baik dan rapi, partai yang memadukan antara Nasionalis dan Religius bersatu untuk mebangun negeri. (www.demokrat.or.id/index.php). (18-11-2009)

5. Rekrut Anggota

Dalam kamus bahasa Indonesia *modern* bahwa Rekrut adalah mengangkat calon anggota baru, sedangkan anggota adalah orang yang sudah tergabung dalam suatu organisasi. Sesuai dengan apa yang akan diteliti adalah tentang perpolitikan dan komunikasi politik maka, rekrut anggota merupakan mengangkat atau memasukkan orang lain (calon anggota baru) menjadi anggota (Salim, 2002).

D. Permasalahan

Persaingan partai politik sangat ketat dalam mendapatkan simpatisan, apalagi pendukung sebagai keanggotaan partai dari masyarakat luas. Dilihat dari perkembangan pendukung partai maka, Partai Demokrat selalu mampu mendobrak peningkatan pendukung dengan cara-cara yang baik dalam membina, mengarahkan dan menggerakkan, sehingga penghitungan suara pemilu legislatif pada 9 April lalu Partai Demokrat mendapat peringkat pertama untuk kota pekanbaru dengan perolehan kursi di DPRD Kota Pekanbaru sebanyak sembilan kursi sedangkan pada tahun 2004 Partai

Demokrat hanya memperoleh empat kursi, ini menunjukkan prestasi yang kemilau dan kemajuan yang dibanggakan, terlebih kemenangan tersebut didalam baziz yang sebelumnya bukan baziz partai demokrat melainkan daerah lumbung rival politik dari semenjak dahulunya telah ada di kota pekanbaru ini. Itu semua tidak terlepas dari peran seluruh pengurus untuk mendapat anggota dan simpatisan. Dari itu permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi politik Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru dalam merekrut anggota.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi politik Partai Demokrat dalam proses perekrutan anggota.

E. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diangkat lebih terarah dan tidak lari dari pokok masalah, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu pada strategi komunikasi politik partai Demokrat dalam merekrut anggota. Intinya penulis lebih memberi strategi apa yang dilakukan Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru dengan tinjauan Komunikasi Politik dalam merekrut anggota.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik partai Demokrat cabang kota pekanbaru dalam merekrut anggota.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partai Demokrat dalam merekrut anggota.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan pemikiran terutama mengkaji lebih jauh tentang strategi komunikasi politik.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran bagi inisiator organisasi lainnya.

G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

a. Strategi

Onong mengatakan bahwa strategi adalah Perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2004: 29).

Planning adalah perencanaan sedangkan manajemen menurut tim prima pena dalam kamus ilmiah populer ialah pengelolaan sumberdaya untuk mencapai sasaran yang diinginkan. (Tim Prima Pena, 2006: 295).

Makna lain dari strategi adalah suatu bentuk keseluruhan keputusan yang bersifat kondisional pada saat tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan politik pada masa depan. (Anwar, 2003: 145).

Dari pengertian diatas strategi merupakan suatu yang perlu dijadikan *prioritas* utama dalam melakukan tindakan yang menyangkut

suatu kepentingan terhadap publik. Kemudian strategi merupakan cara untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka tujuan tidak akan mudah tercapai tanpa strategi, karna pada intinya segala tindakan dan perbuatan tidak terlepas dari strategi.

Dalam pembentukan suatu strategi sering dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah atau tujuan seperti:

- 1) Secara makro, lingkungan dan organisasi kepartaian akan dipengaruhi oleh unsur-unsur kebijakan umum, budaya yang dianut, sistem perekonomian dan teknologi yang dikuasi oleh partai atau organisasi yang bersangkutan.
- 2) Secara mikro, tergantung dari misi partai atau organisasi serta sumber-sumber yang dimiliki, sistem pengorganisasian dan rencana atau program dalam jangka pendek atau jangka panjang serta tujuan sasaran yang hendak dicapai. (Rosady, 2003: 117)

1) Bentuk-Bentuk Strategi

Ada beberapa bentuk strategi yang selalu dimainkan dalam kancah perpolitikan serta menjadikannya senjata untuk pencapaian maksud dan tujuan yang telah di program, diantara bentuk bentuk strategi itu adalah:

a) *Testimonial Devide*

Bentuk strategi ini untuk mencari dukungan dari tokoh atau orang yang sangat berpengaruh untuk memperkuat tujuan yang ingin disampaikan melalui pernyataan ucapan, sehingga tokoh tersebut ditampilkan baik secara langsung atau melalui visual untuk menarik simpati publik.

b) *Transfer Devide*

Bentuk strategi ini bertujuan mengalihkan karakter atau kharisma serta wibawa kepada pihak lain.

c) *Bandwagon Devide*

Bentuk strategi ini sebagai strategi penarik perhatian khalayak ramai.

(Roslan, 2003: 117)

2) Strategi Efektif

Guna untuk pencapaian yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan atau setidaknya mengahampiri pencapaian sempurna dalam lembaga organisasi maupun kepartaian maka, strategi merupakan bagian dari penentu keberhasilan tersebut, strategipun tidak hanya sekedar perencanaan pencapaian tujuan akan tetapi strategi hendaknya juga harus efektif, ada beberapa cara strategi yang efektif diantaranya:

a) Menjaga Citra Ketokohan dan Kelembagaan

Langkah pertama dalam strategi efektif adalah merawat citra ketokohan dan memantapkan kelembagaan. (Anwar, 2003: 145).

Artinya ketokohan seorang politikus dan kemantapan kelembagaannya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri untuk menarik minat khalayak. Begitu pula sebaliknya pudarnya citra ketokohan serta rusaknya kelembagaan akan memiliki pengaruh negatif pula terhadap kepartaian yang bersangkutan, sebab publik tidak menginginkan ketokohan yang akan membawa mereka pada pemahaman yang bertentangan akibat dari cedranya citra ketokohan tersebut, terlebih lagi cedra citra moral.

b) Menciptakan Kebersamaan

Langkah jitu kedua dari strategi yang efektif adalah, menciptakan kebersamaan, antara politikus dengan khalayak (rakyat) dengan cara mengenal rakyat, memahami serta menjembantani keluhan rakyat dan menyampaikan aspirasi mereka kedalam dunia nyata. (Arifin, 2003: 154).

Hal ini bertujuan agar masyarakat bersimpati karna, apa yang menjadi keluhan mereka bisa dijembatani serta disampaikan, juga memberikan pemecahannya agar masyarakat mendapat sandaran untuk memecahkan permasalahannya.

Kemudian dengan menciptakan kebersamaan antara politikus juga dengan masyarakat, akan menciptakan iklim politik dan suasana tentram, sejahtera, juga akan mendapatkan tempat dihati rakyat, rakyatpun tidak akan berpaling darinya selama apa yang disebut diatas tetap terbina dan *konsisten*.

3) Fungsi Strategi

Adapun fungsi strategi adalah berupaya menanamkan pemahaman dan pengertian melalui proses publikasi dan memiliki bentuk yang menekankan pada aspek *persuasive* juga *koersif* agar publik tidak memiliki pilihan lain. (Roeslan, 1997: 84).

4) Tujuan strategi

Dalam dinamika politik maupun unsur tindakan lainnya baik dikalangan masyarakat biasa maupun swasta strategi sangat penting sekali, karna keberhasilan sangat dipengaruhi oleh strategi, banyak mereka yang gagal karna strategi yang kurang jitu, tidak sedikit pula keberhasilan yang diarah karna strategi brilian yang dilancarkan. Selain itu setiap organisasi atau lembaga yang mencanangkan strategi paten maka, ia terlebih dahulu memperhatikan efek kegagalan yang akan

dihadapinya juga efek keberhasilan yang akan dipetikny karna strategi yang dimainkan.

b. Komunikasi Politik

1) Komunikasi Politik

Menurut *Bernard Berelson dan Gary A. Stayner* menjelaskan bahwa komunikasi merupakan Tranmisi informasi, gagasan, emosi dan keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, figur atau kata-kata.

Sedangkan menurut *Everentt M. Rogers* mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan ide dari sumber kepada penerima dengan tujuan mengubah tingkah laku. Dari dua pemaknaan tentang komunikasi diatas dapat kita katakana bahwa komunikaasi merupakan menyampaikan gagasan dari tranmisi informasi kepada halayak dengan tujuan merubah sikap, cara pandang dan tindakan individu maupun publik (Mulyana, 2004: 62).

Sedangkan politik diartikan sebagai proses interaksi antar individu dengan lembaga yang menyusun dan melaksanakan cara serta sarana untuk memerintah masyarakat ataupun suatu golongan yang ter organisir. Makna lain dari politik adalah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana, dan politik dapat diamsusikan sesuatu tindakan yang mengarah pada proses mempertahankan dan memperluas tindakan.

Komunikasi politik dapat dikatakan sebagai bentuk sistem politik yang hidup dan berkembang. Maka sistem politik merupakan

rancangan dari komunikasi politik, sebab sistem politik terdiri dari berbagai macam kegiatan dan proses serta struktur yang selalu hendak dicapai suatu partai atau golongan melalui mekanisme komunikasi politik (Rusadi, 2006: 2).

Rusadi juga mengatakan dari hasil pegamatannya bahwa sistem politik merupakan mekanisme seperangkat fungsi atau peranan dalam struktur komunikasi politik dalam hubungannya satu sama lain menunjukkan suatu proses yang langgeng. Proses termasuk dimensi waktu baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

Jadi jelas sistem politik merupakan peleburan dari komunikasi politik sehingga baik aspirasi maupun kepentingan dijadikan menjadi kebijaksanaan. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi suatu proses gejala yang menyatu dengan politik.

Demikian pentingnya suatu komunikasi politik sebagai landasan dalam menjalankan politik di tanah air dengan konsep persatuan dan kesatuan yang utuh sebagai modal kepada arah yang lebih maju. Sehingga komunikasi politik di negeri ini menjadi kebutuhan terutama dalam bentuk penyusunan sistem kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Jelas komunikasi politik merupakan suatu proses yang melibatkan pembicaraan bersifat inklusif, yang menghasilkan segala bentuk orang dalam menyampaikan bentuk bertukar simbol-simbol, kata-kata, gambar serta sikap tubuh.

Jelas sekali sebelum pemilihan legislatif 9 April lalu, berbagai bentuk strategi di luncurkan untuk menarik simpatisan publik, mulai dari perkotaan samapai pedesaan, dari orang kaya sampai orang miskin dirapati untuk mendapatkan dukungan dan simpatisan, tidak jarang pemberian berbentuk sumbangan juga dilakukan guna untuk meraup massa, namun itu semua tidak terlepas dari apa yang dimaksudkan *Horald Lasswell* yaitu *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effct* (Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dan Pengaruhnya Bagaimana). (Mulyana, 2004: 62).

2) Teori komunikasi politik

Komunikasi politik tidak terlepas dari bentuk propaganda politik yang selalu diumbarkan, dan propaganda politik merupakan unsur perang urat saraf. *Uchana* menjelaskan yang dimaksud dengan perang urat saraf adalah: penggunaan secara berencana propaganda dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dirancang untuk mempengaruhi pendapat, emosi sikap dan prilaku pihak *rival*, pihak *netral*, dan pihak kelompok asing yang bersahabat dalam rangka menyusun pencapaian sasaran dan tujuan.

Dalam komunikasi politik ada beberapa teori yang dimainkan seperti:

a) Empati

Secara sederhana empati dapat dikatakan sebagai bentuk kemampuan menempatkan diri terhadap situasi dan kondisi orang lain.

Dalam komunikasi politik, kemampuan memproyeksi diri sendiri ke dalam titik pandang dan empati orang lain memberi peluang kepada seorang politikus untuk berhasil dalam pembicaraan politiknya

(Arifin, 2003: 53).

b) Homofili

Homofili berasal dari Yunani yaitu *Homoios* yang berarti sama. Jelasnya Homofili berarti komunikasi dengan orang yang sama, yaitu derajat orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal.

Sederhananya Homofili digambarkan sebagai suasana dan kondisi kepribadian serta fisik antara dua orang atau kelompok yang berinteraksi dengan lancar karna memiliki kesamaan baik kepentingan organisasi, partai maupun yang lainnya (Arifin, 2003: 54).

Teori komunikasi politik mengajak kepada khalayak agar bersikap skeptis agar tidak hanyut dan tenggelam terhadap stepmen-stepmen yang dilontarkan hingga mengakibatkan kesenjangan sosial,

apalagi demi mengejar kepentingan politik terabaikan yang lainnya sehingga tak pernah sama sekali merasakan seperti apa yang yang dialami pihak lain baik *public* biasa maupun *sosity public politic*.

Rasa empati harus tumbuh di tubuh pemegang kekuasaan partai, politikus partai serta pihak lain yang terlibat agar tumbuh kepedulian antar sesama, juga menumbuhkan rasa percaya dan simpati khalayak terhadap pemain utama perpolitikan di sebuah partai serta kepartaiannya untuk membawa dan mengarahkan kepada satu arah dan satu tujuan yang sama.

3) Model komunikasi politik

Ada beberapa model komunikasi politik yang biasa dilakukan oleh politikus atau aktivis politik untuk mencapai tujuan politiknya, diantaranya:

a) *Retorika Politik*

Retorika berasal dari bahasa yunani-*rhetorica*, yang berarti seni berbicara. Hitler mendefenisikan retorika bahwa retorika adalah: Pers yang tidak tertulis, tetapi dipidatoken sebagai media propaganda untuk mendapatkan pendapat umum. Sedangkan retorika menurut Plato adalah: suatu kemampuan untuk mempengaruhi, mengurangi jiwa manusia secara positif ke arah kebenaran, dan menekankan jiwa-jiwa manusia. (Arifin, 2003: 65-67).

Jadi retorika merupakan model komunikasi politik yang dilakukan aktivis politik untuk mempengaruhi atau menciptakan pandangan umum dari seni gaya bicara yang dilontarkan.

b) *Agitasi Politik*

Agitasi berasal dari bahasa latin yaitu: *agitare* artinya bergerak atau menggerakkan. Menurut *Herbert Blumer* Agitasi adalah suatu tindakan operasi untuk membangkitkan rakyat kepada suatu gerakan terutama gerakan politik. Makna lain dari agitasi adalah suatu upaya untuk menggerakkan massa dengan lisan atau tulisan, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi khalayak.

c) *Propaganda Politik*

Propaganda berasal dari bahasa latin yaitu *Propagare* (menyemaikan tunas suatu tanaman) adalah salah satu bentuk kegiatan yang sudah lama dikenal penggunaannya dalam bidang politik, untuk menggalang massa yang banyak.

Doob membedakan propaganda kepada beberapa macam:

- (1) *Propaganda* Tersembunyi yaitu: propagandis menyelubungi (membungkus) tujuan-tujuan ketika berbicara.
- (2) *Propaganda* Terang-terangan yaitu: terwujudnya ketika propagandis secara terang-terangan menyingkapkan tujuan politiknya.

(3) *Propaganda* yang disengaja yaitu: Propaganda yang memang disiapkan dengan cermat untuk memperoleh dukungan politik.

(4) *Propaganda* Tidak disengaja yaitu Propaganda yang terjadi secara spontan dalam suasana atau kondisi yang tidak direncanakan sebelumnya.

d) *Kampanye Politik*

Kampanye politik adalah: bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau lingkup besarnya organisasi politik dalam waktu tertentu untuk mendapatkan dukungan politik dari rakyat.

Komunikasi politik dengan bentuk kampanye ini sering dilakukan oleh komunikator politik suatu organisasi atau partai menjelang pemilu dengan tujuan mendapatkan simpatisan dan dukungan dari khalayak.

e) *Lobi Politik.*

Lobi Politik adalah Gelanggang terpenting dalam pembicaraan oleh para politikus atau kader partai tentang kekuasaan, yang bersifat pengaruh, otoritas, atau konsensus.

Dan Nimmo mengatakan, karakteristik percakapan yang terjadi dalam lobi politik adalah, *Koorientasi* yaitu: orang saling bertukar pandangan tentang suatu masalah. (Arifin, 2003: 65-86).

4) Komunikator politik

Efektifnya Komunikator Politik tidak saja ditentukan kemampuan berkomunikasi tetapi juga dari diri komunikator itu sendiri, hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena sang komunikator sebagai pelaksana komunikasi politik itu sendiri.

Onong menjelaskan bahwa fungsi komunikator sebagai pengutaraan pikiran dan perasaan dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan berubah sikap, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Bagi seorang komunikator komunikasi politik dia juga harus memperhatikan dirinya, sebab jika tidak bisa menjadi salah satu penghambat untuk meraup massa yang lebih banyak, dari itu komunikator harus memiliki :

a) *Etos*

Keefektifan dalam komunikasi politik sangat ditentukan oleh Etos komunikator, sebab etos merupakan nilai diri yang merupakan panduan dari Kognisi (*cognition*) aspek pikiran, afeksi (*Affection*) aspek perasaan, dan konasi (*conation*) aspek psikologi.

b) *Sikap*

Bagi komunikator perlu memperhatikan sikap yang ada pada dirinya guna untuk menjaga dan mempertahankan citra keorganisasian atau partai yang dilayarinya dengan bentuk:

(1) *Resetif (receptive)*

Yaitu komunikator politik harus bersedia untuk menerima gagasan dari simpatisan, anggota dan orang lain, karna hal tersebut akan membawa kepada ketertarikan pendukung sebab mereka dapat menyampaikan aspirasi, serta gagasan cemerlang mereka, lebih mantap lagi dengan reseptif tersebut komunikator berhati terbuka terhadap halayak hingga menjadikan publik merasa tertarik terhadap komunikasi politik yang disampaikannya.

(2) *Transmisif (transmissive)*

Seorang komunikator dalam komunikasi politik harus mampu mentransmisikan konsep-konsep yang telah di formulasikan secara *kognitif*, *afektif* dan *konatif* kepada publik. Dengan kata lain ia harus mampu memilih kata-kata membangun yang fungsional, maupun merangkai kata secara logis, memeneg waktu dengan tepat sehingga komunikasi politik yang di orasikan menimbulkan dampak dan harapan. (Onong, 2004: 16-20).

5) Tujuan komunikasi politik

Tujuan dari komunikasi politik adalah untuk menyampaikan pesan politik kepada publik baik masyarakat biasa maupun unsur pemerintahan yang bersifat konstuktif terhadap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan politik. Berdasarkan wujud tersebut pengelolaan waktu, materi yang ada merupakan landasan dalam menyelesaikan dinamika kendala yang terjadi. Disamping menyampaikan pesan politik,

tujuan dari komunikasi politik ini juga sebagai bentuk penanaman ideologi kepada masyarakat serta mempengaruhinya agar sejalan dengan pemahaman politik yang dibawa.

6) Strategi Komunikasi Politik

a) Membangun Citra Politik

Salah satu dari strategi komunikasi politik adalah membangun citra politik yang baik bagi khalayak. Citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang diterima baik langsung maupun melalui media yang menyampaikan pesan politik yang bersifat umum dan *aktual* (Arifin, 2003:105).

Jelas, untuk mendapatkan tempat dihati masyarakat tentu citra politik dibangun sebaik mungkin agar nama, bentuk atau lembaga tetap eksis dihati publik, sebab citra politik yang dibangun dengan baik akan menumbuhkan daya tarik tersendiri bagi khalayak.

b) Membangun Partisipasi Politik

James Rosenau dan *Nimmo* mengatakan bahwa partisipasi politik dilakukan oleh khalayak politik, yang bukan politikus atau pemimpin politik maupun anggotanya.

Dari itu membangun partisipasi politik merupakan bagian dari tujuan komunikasi politik, karna terciptanya partisipasi politik serta kemenangan dalam perpolitikan merupakan bagian dari sasaran yang akan dicapai dari partisipan (khalayak politik). (Arifin, 2003: 105-130).

2. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi penjelasan terhadap konsep teori. Maka, untuk menjadi tolak ukur dalam penulisan ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penyusunan skripsi, disini penulis membuat konsep Operasional yaitu, Strategi Komunikasi Politik dan proses Perekrutan Anggota.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari strategi komunikasi politik yang dilancarkan Partai Demokrat dalam merekrut anggota maka dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

a. Strategi Komunikasi Politik

Indikator berhasil atau tidaknya strategi komunikasi politik yang digunakan partai demokrat dilihat dari penggunaan atau pendekatan strategi berikut:

1. Pendekatan *Interpersonal Communication*

Menurut Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc *Interpersonal Communication* terbagi dua, yaitu Diadik dan Kelompok kecil. Dalam perekrutan cara tersebut cukup baik untuk diterapkan karna dengan cara itu dapat melahirkan pengaruh yang kuat satu sama lainnya.(Cangara, 2007: 32-33)

2. Pendekatan persuasif

Cara persuasif sangat baik dilakukan dalam upaya mempengaruhi untuk menjadikan satu pandangan. Menurut Saleh Soemirat, H. Hidayat Satari dan Asep Suryana menjelaskan Persuasif bisa dilakukan secara rasional

dan secara emosional. Cara rasional, dengan komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasif yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang.

Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. (Saleh Soemirat, H.Hidayat Satari dan Asep Suryana, <http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com>) diakses (20-02-2010, pukul 17.05 wib).

3. Pendekatan Psikologi Sosial

Kaufmann mengatakan bahwa psikologi sosial adalah, Usaha untuk memahami, menjelaskan, dan meramalkan bagaimana pikiran, perasaan dan tindakan orang lain. Jadi proses pendekatan psikologi sosial sebagai langkah dalam menjalankan strategi komunikasi politik dapat diterapkan, Itu disebabkan bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi maka terjadilah aspek kognitif (berpikir) dan afektif (merasa), aspek penyampaian dan penerimaan (lambang-lambang), serta aspek penyesuaian diri. (Rahmad, 2007: 10).

4. Pembentukan Jaringan

Dalam organisasi (partai), jaringan untuk kepentingan partai sangat perlu dibentuk guna mencapai tujuan-tujuan khusus. Sebab menurut Ruddy Agusyanto mengatakan bahwa jaringan kepentingan terbentuk atas

dasar hubungan sosial yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang hendak dicapai oleh para pelaku.(Agusyanto, 2007: 35).

5. Penggunaan Media

Menurut Prof. Dr. Anwar Arifin bahwa salah satu dari strategi komunikasi politik yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari komunikasi politik adalah dengan menggunakan media, namun dalam penggunaan media perlu dipilah dan dipilih dengan cermat untuk menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi khalayak. (Arifin, 2003: 173).

Jadi, media yang digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan komunikasi politik adalah media cetak dan elektronik seperti:

- 1) Koran
- 2) Brosur
- 3) Televisi
- 4) Radio
- 5) Internet

b. Proses Perekrutan anggota

Indikator dari rekrut anggota ialah, dilihat dari meningkat atau tidaknya jumlah anggota dan simpatisan, dan itu dilihat dari perkembangan pertumbuhan keanggotaan dari 2004-2009, kemudian dapat juga dilihat dari bertambah atau tidaknya kader terbaik partai sebagai perwakilan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Perwakilan Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru (DPC Demokrat Pekanbaru) yang beralamat di jalan Sukarno-Hatta, No. 39 Pekanbaru.

2. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru dalam merekrut anggota.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan yaitu pengurus Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekundernya adalah dokumentasi partai, seperti brosur, pamflet, koran serta website yang berhubungan dengan partai Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah Suatu bentuk percakapan khusus dengan narasumber yang kredibilitas terhadap data-data yang akan dihimpun. (Zainuddin, 2007: 79). Untuk menghimpun data-data sebagai penopang terhadap apa yang diteliti maka penulis melakukan sistem Tanya jawab (*Inetrview*)

b. Menghimpun Dokumentasi partai. *McMillan* dan *Shcumacher* menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan, surat, buku dan dokumen-dokumen.(satori, 2009: 146).

Setelah dokumen partai demokrat kota pekanbaru dihimpun, kemudian mengkoreknya sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur (subjek) yang diteliti (Satori, 2009: 46). Sedangkan menurut Dra. Nurul Zuriah populasi diartikan dengan seluruh data yang menjadikan perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2007: 116). Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru yang berjumlah 30 orang, sedangkan untuk sampel, dengan menggunakan teknik Purposive sampling yaitu pengambilan sampel

berdasarkan tujuan, dan yang menjadi sampelnya sebanyak enam orang dari pengurus inti partai. (Soehartono, 2002: 63).

6. Teknik Analisa data

Untuk penelitian ini teknik yang penulis gunakan adalah *Deskriptif Kualitatif* yaitu menggambarkan data dengan kata-kata serta kalimat kemudian dijelaskan melalui pernyataan hasil dari wawancara sehingga mendapatkan kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai bentuk gambaran dari penulisan skripsi ini nanti maka, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang, alasan pemilihan judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Batasan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka Teoritis, Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru (DPC PD) serta sejarah dan perkembangan PD Cabang Kota Pekanbaru, susunan pengurus PD cabang pekanbaru 2009 juga struktur organisasi PD Cabang Kota Pekanbaru dan perkembangannya.
- BAB III : Penyajian data yang berkenaan dengan tentang proses – proses komunikasi politik dalam rekrutmen anggota.

- BAB IV : Berisikan tentang analisa data terhadap strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru.
- BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran terhadap Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. SEJARAH PEMBENTUKAN DAN BERDIRINYA PARTAI DEMOKRAT

Partai Demokrat didirikan atas inisiatif Susilo Bambang Yudhoyono yang diilhami dari kekalahan terhormat pada pemilihan calon wakil presiden dalam sidang MPR pada tahun 2001. Dari perolehan suara pada pemilihan calon wakil presiden dan hasil poling publik menunjukkan popularitas terhadap diri Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) maka, beberapa orang terpanggil hati nuraninya untuk memikirkan bagaimana sosok seorang SBY bisa dibawa menjadi pemimpin bangsa dan bukan direncanakan menjadi wakil presiden RI melainkan langsung dicalonkan menjadi presiden. Hasil rencana tersebut merupakan dari beberapa orang seperti Vence Rumangkang menyatakan dukungannya untuk mengusung SBY ke kursi presiden, agar cita-cita tersebut dapat dilaksanakan satu-satunya jalan adalah mendirikan partai politik. Perumusan konsep dasar dan platform partai sebagaimana yang diinginkan SBY dilakukan oleh team krisna Bambu Apus dan selanjutnya teknis administrasi dirampungkan oleh team yang dipimpin oleh Bapak Vence Rumangkang, disitu juga didiskusikan tentang perlunya berdiri sebuah partai untuk mempromosikan SBY menjadi presiden antara lain pada tanggal 12-8-2001 pukul 17.00

diadakan rapat dipimpin langsung oleh SBY di apartemen Hilton. Rapat tersebut membentuk team pelaksana yang mengadakan pertemuan secara maraton setiap hari, team tersebut terdiri dari 1. Vence Rumangkang, 2. Drs. A yani Wahid (Alm), 3. Ahmad Kurnia, 4. Adhiayaksa Daud, SH, 5. Baharudin Toti, 6. Shirato syafei, dilingkungan kantor menkopolkam diadakan diskusi-diskusi untuk pendirian sebuah partai politik sebagai kendaraan SBY menuju istana, diskusi tersebut dipimpin oleh A.yani wahid. (Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

Pada tanggal 19-8-2001 SBY memimpin langsung pertemuan yang cikal bakal lahirnya Partai Demokrat. Dalam pertemuan tersebut Vence rumangkang menyatakan rencana pendirian partai tetap dilaksanakan. Selanjutnya pada tanggal 20-8-2001 Vence rumangkang dibantu Drs. Sutan Batunaga berupaya mengumpulkan orang-orang untuk merealisasikan pembentukan partai politik. Pada akhirnya terbentuklah team 9 yang beranggotakan sepuluh orang, bertugas mematangkan dan memantapkan konsep-konsep pendirian partai politik. Yaitu: Vence Rumangkang, DR. Ahmad Mubaroq, Drs. A. Yani wahid (Alm), Prof. DR. Subur Budisantoso, Prof. Dr. RF. Saragih, SH.MH, Prof dardji Darmadi Harjo, Prof.Dr. Ir. Rizald Max Rompas, Prof.Dr. T Rusli Ramli, MS. Disamping nama-nama tersebut ada yang sampai dua kali berdiskusi. Diskusi finalis konsep partai dipimpin oleh SBY, untuk menjadikan sebuah partai yang disahkan Undang-Undang kepartaian, maka diperlukan minimal 50 orang sebagai pendirinya, tapi muncul pikiran agar tidak

hanya 50 orang melainkan dilengkapi menjadi 99 orang agar ada sambungan makna antara SBY sebagai penggagas yakni sesuai dengan kelahiran SBY pada tanggal 9 bulan 9. (Dokumen profil Demokrat pusat, 2001).

Pada tanggal 9 bulan 9 tahun 2001 bertempat digedung Graha Pratama lantai XI Jakarta selatan didepan notaris Aswendi Kamuli , SH, 46 dari 99 menyatakan bersedia menjadi pendiri partai demokrat , dan hadir menanda tangani akte pendirian Partai Demokrat. 53 orang sisanya tidak hadir namun menggantikan dengan memberikan surat kuasa kepada Vence Rumangkang. Kepengurusanpun disusun dan disepakati kriteria yang menjadi calon ketua umum yaitu, putra asli indonesia, kelahiran jawa dengan beragama islam. Sedangkan Sekjen dari luar jawa dan beragama kristen. Setelah diadakan penelitian maka Vence meminta Prof. Dr. Subur Budhisantoso sebagai ketua umum dan Prof. Dr. Ihsan tanjung sebagai sekjen sedangkan yang menjadi bendahara Vence Rumangkan sendiri. Pada malam hari pukul 20.30, Vence melaporkan tentang pembentukan partai kepada SBY dikediamannya bertepatan perayaan hari ulang tahun SBY yang ke 52. Selaku penggagas vence melaporkan Partai demokrat akan didaftarkan ke departemen Kehakiman dan Ham pada esok harinya pada tanggal 10-9-2001. (Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

B. PENGESAHAN PARTAI DEMOKRAT

Pada tanggal 10-9-2001 pukul 10.00 Wib, partai demokrat didaftarkan ke Dep Kehakiman dan HAM oleh Vence, Prof. Dr. Subur Budisantoso, Prof. Dr. Rusli Ramli, Prof. Dr. Irsan Tanjung, Prof. Dr. Saragih, SH.MH dan diterima kepala SUBDIT pendaftaran departemen kehakiman dan Ham. Kemudian pada tanggal 25-9-2001 terbitlah surat Menkeh dan Ham dengan No. M.MU 06.08.138 tentang pendaftaran dan pengeshan Partai Demokrat. (Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

Dengan surat keputusan tersebut maka partai demokrat telah resmi menjaadi salah satu partai politik, dan pada tanggal 9-10-2001 Depkeh dan Ham RI mengeluarkan lembaran brita Negara No. 10 Th 2001 tentang pengesahan Partai Demokrat dan lambangnya. Selanjutnya pada tanggal 17-10-2002 di Jakarta Hilton Convention Center (JHCC), partai demokrat di deklarasikan serta dilanjutkan dengan rakernas pertama pada tanggal 18-19/10-2002 di Hotel Indonesia dengan dihadiri DPD dan DPC seluruh indonesia. (Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

Sejalan dengan di deklarasinya partai Demokrat, maka sebagai perangkat organisasi dibuatlah (AD/ART). Sebagai langkah awal pada tahun 2001 diterbitkan AD/ART yang pertama sebagai peraturan sementara organisasi. Pada tahun 2003 diadakan koreksi dan revisi sekaligus didaftarkan ke Depkeh dan Ham RI sebagai persyaratan berdirinya Partai Demokrat. Sejak itu AD/ART Partai Demokrat sudah

bersift tetap dan mengikat hingga ada perubahan oleh forum kongres.
(Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

C. VISI DAN MISI PARTAI

Visi Partai Demokrat

Partai Demokrat bersama masyarakat luas berperan mewujudkan keinginan luhur rakyat indonesia agar mencapai pencerahan dalam kehidupan berbangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, menjunjung tinggi semangat nasionalisme atas dasar ketuhanan yang maha Esa dalam tatanan dunia baru dan damai, demokratis dan sejahtera.

Misi Partai Demokrat

1. Memberikan garis yang jelas agar partai secara optimal dengan peranan yang signifikan didalam seluruh proses pembangunan indonesia baru yang dijiwai dengan semangat reformasi serta pembaharuan disemua lini kehidupan masyarakat, kebangsaan dan kenegaraan dalam formasi semula sebagaimana telah diikrarkan para pejuang, pendiri, pencetus proklamasi kemerdekaan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan dititik beratkan terhadap upaya mewujudkan perdamaian demokrasi dan sejahtera.
2. Meneruskan perjuangan bangsa dengan semangat kebangsaan baru dan melanjutkan serta merevisi strategi pembangunan nasional sebagai tumpuan sejarah bangsa, bahwa partai demokrat adalah perjuangan melanjutkan generasi-generasi sebelumnya yang telah

aktif sepanjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak dari penjajahan merebut kemerdekaan, merumuskan Pancasila dan Undang-Undang 45, mengisi kemerdekaan secara berkesinambungan hingga memasuki era reformasi.

3. Memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban negara tanpa membedakan antara ras, agama, suku dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya *representasi* kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan. (Dokumen profil Demokrat Pusat, 2001).

D. IDENTITAS PARTAI DEMOKRAT

1. Nama dan Kedudukan partai

Partai diberi nama PARTAI DEMOKRAT, dengan keberadaannya diseluruh wilayah Republik Indonesia dan berkedudukan hukum di Ibu Kota Negara.

2. Azas partai

Partai Demokrat Berazaskan Pancasila

3. Jati Diri Partai

Jati diri Partai Demokrat adalah Nasionalis-Religius, yaitu kerja keras untuk kepentingan rakyat dengan landasan moral dan agama serta memperhatikan aspek Humanisme, nasionalisme, dan pluralisme

dalam rangka mencapai tujuan perdamaian, Demokrasi dan kesejahteraan rakyat.

4. Sifat Partai

Partai Demokrat bersifat terbuka untuk semua warga Negara Republik Indonesia, tanpa membedakan ras, suku bangsa, profesi, jenis kelamin, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa.

5. Tujuan Partai

Tujuan partai Demokrat adalah:

- a. Menegakkan, mempertahankan, dan mengamankan keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, sesuai jiwa Proklamasi kemerdekaan
- b. Mewujudkan cita-cita bangsa indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Melakukan segala usaha dan ikhtiar untuk membangun masyarakat indonesia baru yang berwawasan nasionalisme, pluralisme dan humanisme
- d. Meningkatkan partisipasi seluruh potensi bangsa dalam mewujudkan kehidupan bernegara yang memiliki pemerintahan yang bersih, efektif, efisien serta dinamis menuju terwujudnya indonesia yang demokratis, sejahtera maju dan modern dalam

suasana aman dan penuh kedamaian lahir dan bathin. (Dokumen Demokrat Pekanbaru, Musda 2005).

E. LAMBANG PARTAI DEMOKRAT

1. Partai demokrat memiliki lambang berupa gambar Bintang, bersinar tiga arah dengan warna merah putih di kedua sisinya dengan latar belakang warna dasar biru tua dan biru laut.
2. Bintang merah putih segi tiga bermakna, suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari tiga wawasan yaitu:
 - a. Nasionalisme-Religius; yang bermakna wawasan nasionalis sekaligus bermoral agama.
 - b. Pluralisme; bermakna mengakui dan menghargai serta merangkul berbagai ras suku bangsa, profesi, jenis kelamin, agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha Esa, serta keberadaan ciri khas setiap daerah yang menyatu sebagai bangsa indonesia.
 - c. Humanisme; bermakna mengakui dan menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan yang bersifat hakiki dan universal, sebagai bukti bahwa bangsa indonesia adalah bagian yang integral dari masyarakat dunia.
3. Warna biru laut yang terdapat ditengah, melambangkan kesejukan penuh kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam perjalanan mewujudkan cita-cita bangsa.

4. Warna biru tua yang terdapat bagian atas melambangkan bahwa, dalam memperjuangkan dan mewujudkan cita-cita bangsa, maka bersikap tegas, mantap percaya diri, dan penuh optimisme yang senantiasa menjadi ciri utama yang harus dianut semua unsur bangsa dan masyarakat.
5. Warna putih dimasing-masing sisi bintang dengan latar belakang biru laut, memberi arti warna merah putih adalah kebangsaan atau nasionalisme, dan warna biru arti humanisme ditengah pergaulan masyarakat bangsa-bangsa didunia atau internasionalisme,yang merupakan wawasan partai demokrat.
6. Warna dasar biru laut, seperti halnya samudera yang membentang luas sebagai terminal akhir dari aliran dan muara dari berbagai sungan yang membawa berbagai macam limbah, membaur dan menyatu menjadi jernih, namun terlihat berwarna kebiruan, tenang, dan damai. Demikian Partai Demokrat tampil sebagai partai politik yang mampu menghimpun segenap warga negara indonesia untuk hidup bersama dan berdampingan secara damai dan saling menghormati antar sesama anak bangsa yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras dan golongan. (Dokumen Demokrat Pekanbaru, Musda. 2005).

F. PROSES TERBENTUKNYA PARTAI DEMOKRAT PEKANBARU

Sabar tapi dinamis, satria namun santun demokratis seraya tinggi dalam menjunjung tinggi hukum dan senantiasa bertakwa kepada tuhan

yang maha esa minimal. Sifat luhur itulah yang menjiwai kelahiran partai demokrat diprovinsi riau secara umum dan kota pekanbaru khususnya.

Dari sifat luhur itulah DR HM Jenuh bersama rekan-rekan terniat iat untuk mendirikan DPD dan DPC partai demokrat di kota Pekanbaru. Dengan berbaipemikiran dan pertimbangan bahwa Jenuh dan rekan-rekan yakin taehhadap partai demokrat akan mendapat tempat dihati masyarakat Riau umumnya, serta Pekanbaru khususnya.

Disamping itu juga salah satu tokoh demokrat di DPP KH. Azibdin SE memberi masukan agar membuka DPD partai demokrat di Riau dan DPC di kota Pekanbaru, karena menurut beliau tipikal masyarakat riau dan Pekanbaru khususnya sesuai dengan ideologi partai demokrat yaitu nasinalis religius.

Dari uraian tersebut maka terbentuklah DPD partai demokrat dan DPC partai demokrat di Pekanbaru. Kronologi dalam pendirian partai adalah:

a. Tanggal 4 Juni 2003

HM Jenuh mengadakan pertemuan dengan rekan-rekan dihotel Rauda Pekanbaru, dari rapat tersebut terbentuklah tim pormatur pembentukan partai demokrat provinsi Riau yang terdiri dari :

1. DR HM Jenuh
2. Ir H Idham Marpaung

3. Ir Untung Riadi

4. Ridwan Bakar SE

b. Pada tanggal 6 Juni 2003 lahirlah DPD partai Demokrat di Provinsi Riau, sehari kemudian dibentuklah DPC partai demokrat di Kota Pekanbaru.

c. Pada tanggal 8 Juni 2003 disusunlah kepengurusan DPC Demokrat Pekanbaru. (Dokumen Demokrat Pekanbaru, Profil DPC, 2003)

G. KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN PARTAI

1. Kepengurusan

Sebagaimana adanya kepengurusan pada organisasi atau partai lain maka, partai demokrat juga memiliki kepengurusan dan itu terdiri dari beberapa tingkat yaitu:

- a. Tingkat Pusat disebut kepemimpinan Pusat
- b. Tingkat provinsi disebut dewan Pimpinan daerah
- c. Tingkat Kabupaten/Kota disebut Dewan Pimpinan cabang
- d. Tingkat kecamatan disebut Dewan pimpinan anak cabang
- e. Tingkat kelurahan atau desa disebut dewan Pimpinan Ranting
- f. Tingkat RW/dusun disebut dewan Pimpinan Anak Ranting

(Dokumen Demokrat Pekanbaru, Musda. 2005).

2. Keanggotaan

Partai Demokrat tidak menganut sistem tingkatan dalam keanggotaan partai, yang jelas setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat diterima menjadi anggota partai Demokrat. (Dokumen Demokrat Pekanbaru, Musda 2005).

H. SUSUNAN PENGURUS PARTAI DEMOKRAT KOTA PEKANBARU SUSUNAN DAN KOMPOSISI PENGURUS DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC) PARTAI DEMOKRAT KOTA PEKANBARU

Ketua :Hj.Suratiny Sulesdianingrum

Sekretaris : Firdaus Basir,SH.MH

Bendahara : Andrie Djaja

Wakil-Wakil Ketua

1. Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi : Desmianto

2. Pendidikan dan peningkatan SDM : Riduan S kembaren

3. Ekonomi dan Keuanagan : Ferri Rudi,SE. MH

4. Koperasi dan UKM : H. Zulkifli Indra, SH

5. Politik dan OTDA : Indrayuni, SH

6. Hukum dan Ham : Askani Abbas

7. Buruh Tani ,Nelayan, dan Tenaga Kerja : Herald Surya Hebba, BSC
8. Pemuda dan Olahraga : Aidil Amri
9. Komunikasi dan Informasi : Exsjon Bone
10. Pertanian, Kehutangan, perkebunan
kelautan dan perikanan : Zuaxa Gurning
11. Perindustrian dan Perdagangan : Resi Aprila
12. Kesehatan dan Sosial : Dr. Abdullah Qoyyum
13. Agama dan aliran Kepercayaan : Drs. H. Bilhya Atar, MA
14. Keamanan dan Pertahanan : Beni saputra
15. Kelestarian Alam : Julizar
16. Pemukiman, dan sarana prasarana :Irwan chandra Ricard
17. Pariwisata, Seni dan Budaya :R.Yudhi Digjawinata, SE
18. Pemberdayaan Perempuan : Srilestari

Wakil-wakil Sekretaris

1. Wakil Sekretaris 1 : Kmarruzaman
2. Wakil Sekretaris 2 : Alna Karymunika
3. Wakil Sekretaris 3 : wendi leonard

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 4. Wakil Sekretaris 4 | : Tati suyatni |
| 5. Wakil Sekretaris 5 | : Djoni darmanto |
| 6. Wakil Sekretaris 6 | : Theresia Ririk, SH |
| 7. Wakil Sekretaris 7 | : Iskandar |
| 8. Wakil Sekretaris 8 | : Syahrial Nasution |
| 9. Wakil Sekretaris 9 | : Doni Helvia |
| 10. Wakil Sekretaris 10 | : Harifka, S. Pd |
| 11. Wakil Sekretaris 11 | : Anton |
| 12. Wakil Sekretaris 12 | : Jusmeri |
| 13. Wakil Sekretaris 13 | : Darfius anas |
| 14. Wakil Sekretaris 14 | : fauzi |
| 15. Wakil Sekretaris 15 | : Tengku Sugeng |
| 16. Wakil Sekretaris 16 | : Riesky Pramana |
| 17. Wakil Sekretaris 17 | :NiGusti Nyoman Kresnawati |
| 18. Wakil Sekretaris 18 | : Rita Zahara |

Wakil-Wakil Bendahara

1. Wakil Bendahara 1 : Rosmel
2. Wakil Bendahara 2 : T. Azwendi fajri, SE
3. Wakil Bendahara 3 : Cindy anggraini, SH
4. Wakil Bendahara 4 : Hendrik K
5. Wakil Bendahara 5 : Okmi Fidriani

(Dokumen DPC Demokrat, Sususnan Kepengurusan. 2009).

Berdasarkan AD/ART yang telah disusun menjadi kewajiban dari Dewan Pimpinan cabang(DPC) yaitu:

1. Mengusahakan terlaksananya tujuan dari usaha partai didaerah bersangkutan menjalankan keputusan-keputusan dan garis-garis kewajiban partai atau intrupsi yang diberikan oleh DPP, DPD dan menjalankan musyawarah cabang.
2. Memberikan Petunjuk-Petunjuk kepada anak cabang partai ditingkat kecamatan dan pimpinan ranting dikelurahan daerah bersangkutan dalam melakssanakan keputusan dan garis-garis keijaksanaanan partai serta ketentuannya.
3. Memberikan arahan atas kegiatan fraksi di DPRD Kabupaten dan kota.

4. Menyampaikan laporan lengkap kepada DPP, DPD mengenai perkembangan partai dan fakta-fakta serta data perkembangan politik partai.

Sedangkan DPC, pola kerjanya diatur dalam AD/ART partai Demokrat yaitu:

- a. DPC dalam kepengurusannya bekerja secara kolektif .
- b. Dalam hal-hal yang mendesak, ketua segera mengundang dan melaksanakan rapat pengurus partai di tingkat kecamatan dan kelurahan daerah bersangkutan, dalam pelaksanaan keputusan dan garis-garis kebijaksanaan partai serta ketentuan-ketentuannya.
- c. Memberikan arahan atas kegiatan Fraksi di DPRD Kabupaten/kota.
- d. Menyampaikan laporan lengkap kepada DPP dan DPD. (Dokumen DPC Demokrat, AD/ART. 2005)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada Bab ini penulis menyajikan data-data yang berhasil dihimpun dari penelitian lapangan, data yang dikumpulkan berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Cabang Kota pekanbaru Dalam Merekrut Anggota”**.

Data tersebut dikumpulkan dari dokumen Partai Demokrat Kota pekanbaru, wawancara terhadap narasumber guna untuk mengetahui bagaimana strategi Komunikasi Politik Partai demokrat dalam Merekrut Anggota. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Hj. Suratiny Sulesdianingrum, Ketua Dewan Pimpinan Cabang Demokrat Kota Pekanbaru, Firdaus Basir, SH.MH Sekretaris Partai Demokrat Pekanbaru, Desmianto, ketua bagian Organisasi, Keanggotaan dan kaderisasi, sekarang tengah menjabat sebagai ketua DPRD Kota pekanbaru dari Demokrat, Drs. Kamarruzaman, sekretaris wakil ketua satu, Mayor (Purn) H. Abuimin Ketua Majelis Pertimbangan Cabang (MPC) partai Demokrat dan Wanda, Ketua bagian kesekretariatan partai demokrat Kota pekanbaru.

Ketua Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota pekanbaru Hj. Suratiny Sulesdianingrum Menyatakan bahwa, perjuangan partai adalah untuk tegak dan bangkitnya masyarakat dari keterpurukan krisis kepemimpinan dan figur, juga sebagai pengotrol kebijakan pemerintah agar lahirnya pemerintahan yang bersih, peduli rakyat, menentang

premanisme terhadap pendapatan negara, berwibawa, jujur dan bertanggung jawab berdasarkan nilai pancasila dan Undang-Undang. Menciptakan demokratisasi dalam perjuangan partai karena demokratis merupakan alat perjuangan, dan melahirkan kesejahteraan terhadap masyarakat dengan tanpa membedakan satu sama lain, karena kesejahteraan bukan alat perjuangan melainkan tujuan dari perjuangan.

A. STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRAT DALAM MEREKRUT ANGGOTA

1. Strategi Perjuangan Partai

Sebagai sebuah partai yang ingin menciptakan perubahan yang berarti untuk bangsa dan negara, masyarakat dan tanah air tentu diperlukan strategi perjuangan sebagai peta pemandu untuk tetap di lingkaran perjuangan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan partai melalui realisasi butir-butir perjuangan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat dan bertanah air. Butir-butir perjuangan yang menjadi strategi perjuangan partai adalah:

a. Idealisme

Secara Idealisme ada tiga pilar yang menjadi perjuangan partai yaitu, Demokrasi, Kesejahteraan dan keamanan.

1. Demokrasi

Hakikat perjuangan secara Demokrasi ialah, berupaya sebesar-besarnya menghargai aspirasi-aspirasi rakyat, dengan itu mereka memperoleh peluang yang luas untuk menyalurkan aspirasi dan berkontribusi dengan memperoleh jaminan untuk menikmati hasil dari perjuangan secara proporsional. Demokrasi bukan tujuan perjuangan melainkan sebagai alat dan cara.

2. Kesejahteraan

Hakikat perjuangan untuk kesejahteraan adalah, melahirkan rasa tentram kepada rakyat dengan berusaha memenuhi hajat hidup lahir bathin. Kesejahteraan lahir didasarkan pada standar *universal* menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan secara ekonomi dan sosial). Sedangkan kesejahteraan bathin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spritual. Kesejahteraan bukan alat perjuangan melainkan tujuan dari perjuangan.

3. Keamanan

Keamanan adalah rasa bebas dari penyimpangan yang mengancam. Jaminan keamanan akan terwujud jika berlangsung kepastian hukum ditengah masyarakat.(Musda.05)

b. Wawasan

Ideologi partai Demokrat dengan bentuk nasionalis-religius dijabarkan dalam bentuk wawasan yang terdiri dari tiga komponen.

1. Nasionalisme

Secara nasionalisme partai menempatkan kepentingan nasional sebagai komitmen utama. Semua kepentingan baik individu, kelompok, dan golongan akan dikalahkan jika mengancam kepentingan nasional bangsa.

Nasionalis yang dianut Demokrat bukanlah nasionalisme *Chauvinisme* yang memungkinkan terjadinya penindasan suatu bangsa oleh bangsa lain, tetapi nasionalisme yang didasari oleh penghayatan keagamaan, menyayangi sesama manusia dan makhluk tuhan.

2. Pluralisme

Sudah menjadi kenyataan sejarah bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, ras dan golongan, jadi tugas *memanaged* keragaman bukan dengan menyeragamkan yang beragam, tetapi menyatukan visi dari kekuatan yang beragam.

3. Humanisme

Sejalan dengan ajaran agama bahwa manusia makhluk yang dimuliakan oleh Tuhan, karena itu manusia berkewajiban memelihara kemuliaan dirinya. Wujud perjuangan pemuliaan diri manusia adalah dengan perlindungan terhadap hak-hak

azazi manusia. Dalam pergaulan antar komunitas manusia demokrat mengakui adanya berbagai solidaritas seperti, solidaritas keagamaan, nasional dan kemanusiaan. Bangsa ini harus menentang setiap adanya penindasan hak azazi manusia yang terjadi di negri ini dan dunia manapun sebagai wujud solidaritas kemanusiaan (Humanisme). (Musda. 2005)

2. Program Perjuangan Partai

Pencapaian tujuan partai demokrat dilakukan melalui pelaksanaan program perjuangan partai yang sungguh-sungguh dan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai sasaran yang ditentukan baik secara intern maupun ekstern.

a. Program Perjuangan secara Intern

- Memantapkan Partai demokrat sebagi organisasi kekuatan sosial politik dalam mengemban kepercayaan rakyat.
- Mantapnya Partai demokrat sebagai organisasi keuatan sosial politik yang semakin tumbuh mengakar dan peranan pengurus dan anggota disemua tingkatan organisasi sosial partai demokrat melalui program yang dibuat.
- Meningkatkan peranan semua perangkat organisasi sosial partai disemua tingkatan.

- Terwujudnya kader-kader partai demokrat yang berkualitas, beriman, tidak tercemar, bermoral baik, dan memiliki militansi yang tinggi.

b. Program Perjuangan Secara Ekstren

- Tetap tegaknya dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- Suksesnya pembangunan internasional yang menjadi program pemerintah dalam mengusung perubahan menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur.
- Gairahnya semangat partisipasi aktif rakyat dalam pembangunan nasional.
- Suksesnya partai demokrat dalam membangun opini publik bahwa partai demokrat adalah partai yang diharapkan masyarakat.

(Dokumen Program kerja Demokrat)

c. Program Perjuangan Divisi

1. Organisasi dan SDM

- a. Membangun organisasi partai politik modern yang solid dan efektif dengan mengembangkan struktur organisasi dan penetapan personil yang tepat serta berdedikasi yang tinggi terhadap partai.

- b. Senantiasa menanamkan kesadaran berorganisasi, mengembangkan kepekaan dan kemampuan anggota dalam menghadapi tantangan disertai loyalitas dan disiplin yang tinggi.
- c. Membentuk kader-kader yang militan, loyalitas, jujur, terampil dan semangat juang yang tinggi, berpengetahuan dan berpengalaman luas.

2. Komunikasi dan Informasi

- a. Meningkatkan interaksi dan intensitas komunikasi antar anggota.
- b. Menanamkan dan mengembangkan perlunya komunikasi dan informasi yang tepat di kalangan masyarakat luas.
- c. Mengembangkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat terhadap masyarakat dalam mengkomunikasikan pembangunan daerah.

3. Hukum dan HAM

- a. Mendorong penegakan supremasi hukum dengan perilaku jujur, taat pada UU dan beretika.
- b. Mendorong usaha pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Pemberdayaan Perempuan

- a. Meningkatkan peran aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi, politik, sosial, kebudayaan dan pendidikan.
- b. Memberdayakan kaum perempuan terutama dalam membina keluarga dan hak-haknya.

5. Pendidikan

- a. Membentuk dan memperkuat kepribadian bangsa dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Meningkatkan dan memajukan kreatifitas dan daya saing masyarakat.
- c. Menguasai teknologi bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan umum.

6. Politik

- a. Mendorong upaya memberikan masukan secara konsisten kepada lembaga legislatif.
- b. Mendukung pengembangan program ekonomi sendiri dengan menanamkan kesadaran hidup hemat energi mendatang.

- c. Menciptakan pembangunan *kolektif* yang dinamis dan *konstruktif* dengan melakukan komunikasi politik kepada masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan.

7. Ekonomi dan keuangan

- a. Membangun ekonomi kemitraan yang *kolektif*, faktual dan konkrit dengan kondisi lokal, sembari menuntut komitmen politik pemerintah daerah mengantarkan mereka menjadi masyarakat yang sejahtera seiring dengan potensi sumber daya alam dan kontribusi cita-cita bersama.
- b. Mengembangkan usaha tani dengan memperhatikan kemampuan sendiri dan menerapkan pola dan penanaman tanaman dengan tepat. memacu terwujudnya suasempada dan dipersiflikasikan pangan dengan mengoptimalkan mutu dan kuantitas produk komoditi pangan serta mengembangkan riset teknologi sebagai prasarat.

(Dokumen DPC Demokrat Kota Pekanbaru, pokja. 2005).

3. Strategi Komunikasi Politik Perekrutan

a. Strategi

Strategi merupakan cara untuk meraih apa yang menjadi tujuan, jika strategi yang dilancarkan sangat baik maka, akan mendapatkan hasil mantap, terlebih sasaran dan tujuan bisa tercapai. Begitu pula dalam perekrutan anggota kepartaian, sangat diperlukan strategi yang

jitu untuk meraup hati masyarakat, dan setidaknya strategi yang dijalankan ada nilai pembeda dari partai lain. Partai Demokrat berupaya selalu untuk dekat dengan hati masyarakat, dalam merekrut anggota berbagai strategi dilancarkan, seperti mengadakan Kartu Tanda Anggota (KTA) Berasuransi yang dikeluarkan langsung oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Demokrat, untuk setiap para anggota yang baru bergabung. Cara mendapatkannya tidak dipersulit, kepada para calon anggota baru mengisi formulir dan kelengkapan yang lain lalu diserahkan kepada pengurus demokrat terdekat (DPC) dan DPC yang melanjutkan Ke DPD baru ke DPP kemudian diterbitkan dan dikembalikan ke DPD langsung DPC kemudian diserahkan kepada nama yang tertera. Itu diantara strategi yang dijalankan demokrat, selain dari pendekatan secara persuasif.

(H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru : Hasil Wawancara: 19 Januari 2010, pukul 10.30 Wib).

Selain itu hasil dari wawancara dengan Desmianto wakil ketua satu DPC Demokrat dan tengah menjabat sebagai Ketua DPRD Kota Pekanbaru periode 2009-2014 dari partai Demokrat pada tanggal 25 Januari 2010, pukul 13.15 menjelaskan strategi yang dijalankan Demokrat dalam merekrut anggota dengan cara komunikasi antar personal artinya dari mulut kemulut menyampaikan arah perjuangan partai, dengan dibantu kebesaran Susilo Bambang Yudhoyono serta

kharismaniknya maka dengan mudah calon anggota baru untuk bergabung.

(Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 Januari 2010, pukul 13.15 Wib).

Kemudian hasil dari wawancara dengan Drs. Kamarruzaman wakil sekretaris satu DPC Demokrat dan menjabat sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Demokrat menjelaskan, strategi yang dimainkan Demokrat dengan cara pendekatan psikologis dan menghindari janji-janji muluk terhadap masyarakat serta memperhatikan keinginan masyarakat dengan menyesuaikan kondisi. (Drs. Kamarruzaman. Sekretaris wakil ketua DPC Demokrat : hasil wawancara: 20 Januari 2010, pukul 11.30 Wib)

Melihat dari hasil wawancara tersebut, banyak strategi yang dimainkan oleh Partai Demokrat Kota Pekanbaru dalam merekrut anggota, itu semua bertujuan untuk mendapatkan anggota sebanyak-banyaknya dan menjadikan Demokrat tertanam di hati masyarakat.

b. Proses Komunikasi Politik.

Hasil dari wawancara dengan Desmianto wakil ketua satu juga dipercaya sebagai ketua Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi (OKK) mengatakan, dengan mengadakan Seminar Lokakarya dan penyampaian Visi dan Misi oleh Ketua dan pengurus lainnya, maka secara tidak langsung telah terjadi proses komunikasi politik. Selain itu diadakannya dialog melalui media pada saat menjelang kampanye,

maka dengan cara tersebut akan terjadi proses umpan balik dari masyarakat. Cara tersebut akan memungkinkan masyarakat akan proaktif dalam menindak lanjuti proses komunikasi politik.

(Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 januari 2010, pukul 13.15 Wib

c. Pendekatan

Proses pendekatan dari strategi komunikasi politik yang dilakukan partai demokrat kota pekanbaru dalam merekrut anggota melalui pendekatan psikologi dengan mengadakan kegiatan sosial dan bakti sosial terhadap masyarakat, bentuk pendekatan kegiatan sosial tersebut seperti:

1. Pengobatan Gratis, Posing, Peduli banjir dan paket bantuan.

Menurut H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru mengatakan, pendekatan terhadap masyarakat melalui pengobatan gratis, posing, peduli banjir dan paket bantuan dari team yang telah dibentuk, merupakan realisasi dari sebagian cita-cita partai yaitu, berusaha mensejahterakan masyarakat dari yang tekecil dan secara tidak langsung kedekatan itu terjalin disamping itu secara non Verbal mengatakan kepada masyarakat masih ada kami (Demokrat) sebagai saudara saling membahu untuk kesejahteraan. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat menilai bahwa Demokrat meletakkan pada teras depan dalam membantu dan peduli terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. (H. Suratiny

Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru : Hasil Wawancara: 19 Januari 2010, pukul 10.30 Wib).

2. Seminar loka Karya.

Seminar lokakarya dilaksanakan bersama masyarakat atau akademisi, cara ini sebagai bentuk mengembangkan jati diri di tengah-tengah masyarakat. Seminar tersebut menyampaikan mengenai platform partai serta mengangkat isu untuk pemerintah bersih, jujur santun berpolitik dan mengutamakan kepentingan masyarakat, seminar tersebut bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui secara mendalam arah perjuangan partai demokrat serta program-program yang akan dijalankan. (Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 Januari 2010, pukul 13.15 Wib)

d. Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses perekrutan anggota dilakukan secara kondisional, disaat masa tenang tidak lagi sibuknya pemilu atau pilkada, media elektronik jarang digunakan untuk proses perekrutan anggota yang selalu dipergunakan saat-saat seperti itu penyebaran brosur-brosur kepartaian serta dengan menggandengkan atau merangkap bersama brosur formulir pendaftaran untuk keanggotaan. Media elektronik dan media cetak lainnya sering digunakan saat-saat menjelang pemilihan baik kepresidenan maupun kepala daerah, karena dengan cara menggunakan media sangat ampuh untuk mendoktrin terhadap partai yang dibawa. Dan cara tersebut merupakan alat bagi

partai demokrat dalam merekrut anggota. (Firdaus Basir, SH.MH, Sekretaris DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 27 Januari 2010, pukul 10.15 Wib)

e. Pesan Yang Disampaikan

Dalam penyampaikan pesan yang bersifat menarik dan membuat masyarakat terpukau tentu sajian pesan harus dikemas dengan baik, rapi dan teratur secara sistematis dan efisiensi. Isu yang diangkat harus menyentuh masyarakat, partai demokrat mengangkat isu tentang pelaksanaan pemerintah yang bersih, berwibawa, jujur, adil dengan tujuan akhir kesejahteraan bagi masyarakat. Jika pesan tersebut disampaikan pada saat kampanye maka, partai menghadirkan Jurkam/orator yang baik rethorikanya untuk mengangkat dan menyampaikan isu tersebut. Pesan yang disampaikan oleh pengurus juga mengkomunikasikan tentang jadi diri partai yang mengedepankan sikap santun, jujur, peduli dan bekerja untuk masyarakat.(Mayor Purnariawan H. Abuimin ketua Majelis Pertimbangan Cabang DPC demokrat Kota pekanbaru: 25 januari 2010, Pukul 11.45 Wib.

f. Pengelolaan SDM

Menurut Desmianto Ketua Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan DPC Demokrat kota pekanbaru mengatakan, pengelolaan terhadap anggota/kader partai dengan memberikan porsi sesuai bidang masing-masing, disamping itu untuk melahirkan kader atau keanggotaan yang berkualitas dalam perpolitikan maka partai

mengadakan pembinaan dan pelatihan seperti pelatihan kepemimpinan, itu semua dilakukan sebagai bentuk pengelolaan keanggotaan dengan tujuan melahirkan SDM yang cerdas dan berkualitas.

Pelatihan kepemimpinan meliputi:

- 1 . Pelatihan kepemimpinan tingkat pusat (Jakarta)
2. Pelatihan kepemimpinan tingkat Wilayah (Provinsi)
- 3 . Pelatihan kepemimpinan tingkat Cabang (kabupaten/kota)
- 4 . Pelatihan kepemimpinan tingkat ranting (kelurahan)

(Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 januari 2010, pukul 13.15 Wib)

g. Pembentukan Karakter

Partai Demokrat selalu memperhatikan kinerja keanggotaannya, setiap anggota dan pengurus karakternya dibentuk dan ditanamkan dibenak mereka agar selalu bertindak yang wajar, berpolitik bersih serta tidak menghalalkan segala cara serta mengedepankan kepentingan masyarakat, selain itu sangat tidak dianjurkan untuk berjanji yang muluk atau tidak mungkin dilakukan dan menanamkan sifat santun. Langkah tersebut agar terbentuk pada anggota dan pengurus karakter yang baik dan bisa dipercaya. Pembentukan dan menanamkan karakter tersebut bagian dari strategi komunikasi politik demokrat untuk lebih maju beberapa langkah kedepan dibandingkan yang lain,

karena cara tersebut sangat berguna dan baik untuk diterapkan pula didalam tantangan kehidupan bermasyarakat atau setidaknya berguna bagi anggota atau pengurus karna dirinya dapat memancarkan sikap terpuji untuk diri dan orang-orang disekeliling.

(Drs. Kamarruzaman. Sekretaris wakil ketua DPC demokrat : hasil wawancara: 20 januari 2010, pukul 11.30 Wib

h. Pembentukan Jaringan

Jaringan sangat penting dalam politik, sebagai bentuk menambah dan mengukur peta kekuatan partai, dalam pembentukan jaringan, maka partai demokrat sebagaimana partai lain juga membentuk jaringan, baik membangun koalisi dengan partai lain maupun membentuk jaringan dengan cara lain, seperti melahirkan organisasi-organisasi yang tidak mengikat namun dalam berjuang tetap selalu berada dibelang partai yang membentuk. Cara ini sangat baik dalam bentuk praktek perekrutan anggota yang dimainkan Partai Demokrat Kota Pekanbaru. Sistem ini juga dijalankan partai sebagai langkah membangun partai diluar daerah dan luar negeri.

(Drs. Kamarruzaman. Sekretaris wakil ketua DPC demokrat : hasil wawancara: 20 januari 2010, pukul 11.30 Wib.

B. SASARAN PEREKRUTAN

Dalam proses perekrutan anggota, partai demokrat merekrut siapa saja yang mau bergabung terhadap partai demokrat, tidak memandang suku, ras, agama dan golongan juga tidak memandang terhadap status

sosial, ekonomi serta strata pendidikan. Dan tidak ada pengkhususan dalam perekrutan anggota, karena partai demokrat terbuka untuk semua lapisan. (H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru : Hasil Wawancara: 19 Januari 2010, pukul 10.30 Wib)

C. PENDUKUNG-PENDUKUNG DALAM MEREKRUT ANGGOTA

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung partai demokrat dalam melaksanakan perekrutan anggota, dan itu dijadikan sebagian anggota sebagai senjata untuk mengajak masyarakat lainnya untuk bergabung dengan partai demokrat. Faktor pendukung dalam perekrutan adalah:

1. Bertolak dari rasa jenuhnya masyarakat terhadap partai lain, lalu tertarik untuk bergabung dengan Demokrat
2. Sosok Susilo Bambang Yudhoyono yang karismatik, dengan daya tarik (magnet) tersendiri, menjadikan masyarakat dengan sendirinya mau bergabung dengan Demokrat.
3. Dengan adanya Kartu Tanda Anggota (KTA) berasuransi dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk seluruh anggota baru, sehingga banyak masyarakat yang tertarik bergabung. (Drs. Kamarruzaman. Sekretaris wakil ketua DPC demokrat : hasil wawancara: 20 januari 2010, pukul 11.30 wib.

D. HAMBATAN-HAMBATAN DALAM MEREKRUT ANGGOTA

Dalam menjalankan roda organisasi tidaklah selamanya mulus seperti yang diharapkan yang terjadi, melainkan akan menuai hambatan-hambatan dilapangan disaat proses agenda itu dilaksanakan. Begitu pula dengan partai Demokrat disaat melakukan kegiatan rekrumen anggota. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam merekrut anggota adalah, sering terputusnya terputusnya komunikasi antara komuniaktor dengan komunikan, dan itu dilatar belakangi oleh tingkat pengetahuan, jenis kelamin dan psikologis. Dari kondisi tersebut maka, terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Dalam perekrutan cukup memakan waktu.
2. Sebagian dari masyarakat telah menjadi anggota partai lain.
3. Terjadinya tarik ulur dalam perekrutan terhadap tokoh masyarakat, karena partai lain juga memperebutkannya dan tokoh masyarakat tersebut melakukan penekanan untuk langsung menempati tempat yang strategis. Sedangkan demokrat juga harus memperhatikan orang-orang lama dipartai.
4. Kurangnya minat masyarakat dalam berpolitik.

(H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru :

Hasil Wawancara: 19 Januari 2010, pukul 10.30 Wib

E. PEMBENTUKAN KOMUNIKASI VERTIKAL DAN HORIZONTAL

Dalam kepartaian beda pendapat menjadi hal yang biasa, karna merupakan warna dari unit organisasi, beda pendapat dimaksud dalam bentuk memajukan partai. Dari itu untuk membentuk komunikasi vertikal dan horizontal antara yang diatas (ketua) dengan yang dibawah (angota) untuk menghasilkan kesepahaman dalam kepengurusan, maka dapat dilakukan teknis seperti:

1. Rapat

Rapat merupakan cara yang dilakukan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Demokrat untuk menyatukan kesepahaman dalam kepengurusan, dan itu dilakukan setiap bulan (rapat bulanan). Selain itu komunikasi pertikal juga memperhatikan konsep dasar AD/ART partai yang harus dipatuhi. Cara ini sangat baik dilakukan untuk mengutarakan yang patut disampaikan. Komunikasi langsung tatap muka jauh lebih efektif untuk melahirkan kesepahaman dalam suatu pandangan. Disamping itu, mengundang pengurus terasa lebih mudah dari sebelumnya yaitu mengundang dengan cara SMS secara resmi untuk melakukan pertemuan kepengurusan, kemudahan ini berkat perkembangan dari dunia telekomunikasi sehingga yang jauh tersa dekat dan yang sulit menjadi mudah. (H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru : (H. Suratiny Sulesdianingrum. Ketua DPC Demokrat Kota pekanbaru.

(Hasil Wawancara: 19 Januari 2010, pukul 10.30 Wib) dan wawancara dengan Wanda, (Ketua Kesekretariatan DPC Demokrat, Hasil wawancara: 21 Januari 2010, pukul 15.10 wib).

2. Diskusi

Diskusi juga selalu dilakukan oleh anggota maupun pengurus antar sesama, dengan tidak membedakan antar pengurus dengan anggota, cara tersebut dilakukan untuk menyampaikan segala bentuk persoalan yang dihadapi dan dicari pemecahannya. Yang sudah menjadi anggota demokrat, maka secara tidak langsung telah menjadi saudara sendiri, jadi apapun permasalahan yang dihadapi menjadi tanggung jawab bersama untuk mencari dan memberikan solusi. (Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 Januari 2010, pukul 13.15 Wib)

F. PERKEMBANGAN KEANGGOTAAN PARTAI DEMOKRAT CABANG KOTA PEKANBARU

Sederet dengan perkembangan perpolitikan di bumi lancang kuning (Riau) terkhusus di kota bertuah kota pekanbaru, maka dengan munculnya partai demokrat di kota pekanbaru merupakan andil kepedulian partai untuk mewujudkan wilayah ini menjadi maju serta melahirkan semangat kebersamaan dan sebagai pengawal perubahan. Sikap tersebut sangat mempengaruhi terhadap kegiatan partai secara subjektivitasnya ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut mendapatkan respon yang baik dan menjadi daya tarik tersendiri. Semua itu tidak terlepas dari

partisipasi anggota yang tidak jenuh menyampaikan Visi Misi partai dengan semangat antusias yang dibanggakan.

Dari partisipasi anggotan, maka secara geografis dapat diperhatikan bahwa, perkembangan keanggotaan partai Demokrat tersebar di 12 kecamatan dikota pekanbaru, semuanya merupakan kegemilangan demokrat dihati masyarakat. Berikut tabel kecamatan dan nama Pimpinan Anak cabang (PAC) se-kota pekanbaru.

Tabel 1.1

**Daftar nama ketua PAC partai Demokrat
Se-Kota Pekanbaru**

No	Kecamatan	Ketua PAC
1.	Senapelan	Drs. Sutikno
2.	Pekanbaru Kota	Asril Koto, SH
3.	Sukajadi	Bambang Musmuliono
4.	Sail	Bernardo, ST
5.	Lima Puluh	Agus Sari
6.	Rumbai	Rudianto
7.	Rumbai pesisir	Azuar
8.	Bukit Raya	Riduan S. Kembaren
9.	Marpoyan Damai	Mujiono
10.	Tenayan Raya	Agus Suprianto

11.	Tampan	Sigit Juwono
12.	Payung Sekaki	Aris Idris

Dokumentasi DPC Partai Demokrat 2009

Sementara perkembangan anggota Partai Demokrat Cabang Kota Pekanbaru dari tahun 2004-2009 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Baru Partai Demokrat
DPC-Kota Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1.	2004	8.000 Orang	16,00 %
2.	2005	8.100 orang	16,20 %
3.	2006	8.200 Orang	16,40 %
4.	2007	8.350 orang	16,70 %
5.	2008	8.500 orang	17,00 %
6	2009	8.850 orang	17,70 %
	Jumlah	50.000 orang	100 %

Sumber: Data Wawancara dan Olahan

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa, keanggotaan partai demokrat dari tahun ketahunnya (2004-2009) selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2004 partai demokrat hanya dapat mendudukkan perwakilannya di DPRD kota pekanbaru hanya empat orang (4 Kursi). sedangkan pada tahun 2009 demokrat dapat peringkat satu memenangkan suara terbanyak dalam pemilihan legislatif dan dapat mendudukkan anggotanya sebagai perwakilan sebanyak sembilan orang (9 kursi).

Karna suara dari demokrat terbanyak maka secara prosedur (UU DPR) dari partai yang suranya terbanyaklah yang menjadi ketua DPRD Kota, maka terpilih Desmianto dari demokrat sebagai ketua DPRD Kota pekanbaru.

G. PERKEMBANGAN PARTAI DEMOKRAT PASCA PEMILU 2009

Perkembangan partai demokrat sangat signifikan, terbukti pada pertumbuhan jumlah anggota dari tahun ketahun. Pada tahun 2004 merupakan untuk yang pertama kalinya partai demokrat kota pekanbaru ikut diarena pemilu, dengan mengantongi suara dari anggota yang telah bergabung sebanyak 8000 anggota semenjak berdirinya pada tahun 2003 dan ditambah lagi dari simpatisan terhadap demokrta maka, pada pemilu tersebut partai demokrat berhasil menempatkan kader terbaiknya untuk menjadi perwakilan di DPRD Kota sebanyak empat orang. (Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 januari 2010, pukul 13.15 Wib).

Itu semua tidak terlepas dari jerih payah pengurus dan anggota yang selalu mengajak rekan-rekan yang lain untuk bergabung bersama demokrat. Dengan selalu menyampaikan arah perjuangan partai dan serta dibantu dengan sosok kharismatik figur ketokohnya yang memimpin di pusat yaitu SBY maka, dengan percaya diri yang mantap pengurus dan anggota berupaya mengajak calon anggota baru untuk bergabung. Pada tahun 2005 anggota partai Demokrat bertambah menjadi 8.100 orang.

Pergerakan politik selalu digencarkan, dengan mengangkat isu pemerintahan yang bersih, jujur, berwibawa dan mengedepankan untuk kesejahteraan rakyat maka, pada tahun 2006 anggota Partai Demokrat bertambah kembali menjadi 8.200 orang.

Pada tahun 2007 dalam perekrutan dilakukan hampir semua pengurus, dan itu merupakan bagian dari kewajiban untuk mengajak siapa saja untuk bergabung menjadi anggota demokrat dengan tidak memandang status sosial, ras, suku, dan agama yang terpenting sesuai dengan AD/ART partai yaitu, yang diajak merupakan warga Negara Indonesia dan sudah cukup (batas umur) untuk memilih maka, boleh diajak untuk bergabung. Dengan cara komunikasi antar personal atau *fice to fice* menyampaikan politik yang berorientasi pada politik santun, baik, tidak menghalalkan segala cara, saling membantu dan meringan beban rakyat. Maka terjadi kembali pertumbuhan yang berjumlah 8.350 orang.

Dengan cara yang sama cara perekrutan dilakukan yang masuk kesemua lapisan baik masyarakat biasa, pembisnis, terpelajar, akademisi, tua,

muda, kaya dan miskin dan yang sangat krusial berpengaruh banyaknya dari kalangan masyarakat bergabung adalah sosok Susilo Bambang Yudhoyono sebagai pimpinan Umum Partai juga menjabat sebagai presiden Republik Indonesia maka pada tahun 2008 anggota partai Demokrat bertambah menjadi 8.500 orang. (Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 Januari 2010, pukul 13.15 Wib).

Menjelang pemilu tahun 2009 berlayar, perjuangan partai dititik beratkan untuk memenangkan pemilu tersebut, visi dan misi partai disampaikan oleh team khusus sebagai jurkam, politik media dimainkan dengan mengadakan dialog, iklan, penyebaran brosur dan yang tidak kalah pentingnya juga peran SBY selalu hadir, karna ketokohnya yang menjadi magnet utama, yang santun, tidak krusuk maka, keanggotaan partai kembali bertambah berjumlah 8.850 orang. Petumbuhan keanggotaan partai tampak sekali dari pemilu 2004 anggota berjumlah 8000 orang dan pada pemilu 2009 keanggotaan dengan mengantongi Kartu Tanda Anggota (KTA) berjumlah 50.000 orang.

Dengan demikian kader terbaik sebagai perwakilan di DPRD kota mengalami penambahan sebanyak lima orang, dari 4 orang pada 2004 dan tahun 2009 Dewan dari Demokrat meningkat jadi sembilan orang, karna memiliki suara terbanyak, maka dari demokratlah yang menjadi ketua DPRD Kota.

Dan juga atas kesolidan keanggotaan juga pengurus serta dukungan dari simpatisan maka Demokrat kembali bisa menaikkan SBY sebagai Presiden RI periode 2009-2014.

(Desmianto, wakil Ketua satu DPC Demokrat Kota Pekanbaru: 25 januari 2010, pukul 13.15 Wib)

BAB IV

ANALISA DATA

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber sebagaimana telah dicantumkan pada bab sebelumnya, maka strategi komunikasi politik partai demokrat kota pekanbaru dalam merekrut anggota ialah, dengan cara *Interpersonal Communication*, pendekatan *persuasif*, pendekatan psikologi sosial, Pembentukan jaringan dan penggunaan media. Dari keseluruhan strategi komunikasi politik yang dilancarkan partai demokrat terdapat strategi yang paling efektif yaitu dengan cara pendekatan psikologi sosial, cara tersebut dikarenakan bersintuhan langsung dengan keadaan dan kondisi kehidupan masyarakat. Kemudian strategi yang efektif deretan berikutnya yaitu pendekatan persuasif, seperti pengadaan Kartu Tanda Anggota (KTA) “berasuransi”, yang langsung diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Demokrat. Urutan ketiga dari strategi yang dilancarkan yaitu komunikasi interpersonal, penggunaan media dan yang terakhir dengan pembentukan jaringan.

Disamping itu, rasa mudah cukup terasa bagi partai demokrat dalam menjalankan strategi komunikasi politik saat perekrutan anggota yaitu dengan adanya sosok kharismatik seorang figur bernama Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pendiri dan menjabat sebagai orang nomor satu di Indonesia saat ini (dua periode) maka, dengan demikian tidak begitu terlalu sulit bagi pengurus dan anggota untuk mengajak calon anggota baru. Sebab mereka sebelumnya bersimpati terhadap Susilo Bambang Yudhoyono sedangkan SBY sebagai ketua umum dari Demokrat dan mereka pun bergabung bersama demokrat.

Untuk penyampaian Visi dan Misi partai, sebagai bentuk komunikasi politik yang dijalankan demokrat hanya bersifat kondisional, yaitu pada saat menjelang pemilu dan pada waktu diadakan seminar lokakarya. Dengan tujuan, adanya umpan balik dari masyarakat luas terhadap visi dan misi yang akan dijalankan partai.

Pada saat pemilu, partai membentuk kelompok sebagai Juru kampanye (Jurkam) dan jurkam inilah yang akan menyampaikan Visi Misi partai kepada khalayak, dan pada saat seminar penyampaian visi dan misi disampaikan langsung oleh petinggi partai (Pengurus). Jadi dengan demikian maka telah terjadi proses komunikasi politik antara komunikator dengan komunikan yang akan melahirkan pandangan-pandangan dan tindakan kedepan (umpan balik).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada masa detik-detik menjelang pemilu maka, media massa digunakan partai sebagai alat untuk menyampaikan visi dan misi, dan medianya tidak dibatasi, baik cetak maupun elektronik.

Tujuan dari perekrutan anggota pada suatu organisasi atau partai, baik kecil maupun besar adalah untuk menambah jumlah keanggotaan sebagai bentuk penambahan basis kekuatan partai. Dengan penambahan keanggotaan maka, akan melahirkan sebuah organisasi atau partai yang kuat, kokoh terhadap rintangan baik dari dalam maupun luar, terlebih lagi menjaga partai untuk tetap eksis.

Dalam rekrutment anggota, Partai demokrat kota pekanbaru memiliki ciri khas yang digunakan untuk menjaring masyarakat seperti yang telah ditulis diatas yaitu, dengan cara pendekatan psikologis sosial (strategi yang paling efektif) dan komunikasi interpersonal (*face to face*). Pendekatan psikologis sosial ini

dilakukan terhadap masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, pendidikan, agama, ras dan suku. Adapun bentuk pendekatan yang dilakukan partai demokrat adalah dengan mengadakan bakti sosial seperti pengobatan gratis, tanggap bencana banjir, poging, relawan kemanusiaan, sunatan massal, paket bantuan dan bentuk kegiatan sosial untuk kemanusiaan lainnya.

Pendekatan secara *interpersonal (face to face)* dilakukan sebagian besar pengurus dan anggota karena, hal tersebut merupakan bagian dari kewajiban sebagai anggota partai. Pendekatan secara kekeluargaan, baik dengan keluarga pengurus sendiri maupun masyarakat luas. Komunikasi politik dalam pendekatan tersebut dengan menyampaikan arah perjuangan partai, berpolitik santun, peduli, jujur, berwibawa dan memperjuangkan aspirasi masyarakat, serta menyampaikan tentang Kartu Tanda Anggota (KTA) berasuransi dari DPP demokrat, juga menyampaikan sosok Susilo Bambang Yudhoyono sebagai figur dan pendiri partai sekaligus sebagai Dewan Pimpinan Partai.

Dengan cara tersebut maka, sebagian besar masyarakat bersimpati dan tertarik untuk bergabung dengan kerelaan hati pada partai demokrat, dari cara itu dapat dilihat pertumbuhan keanggotaan partai demokrat kota pekanbaru dari tahun ketahun (2004-2009) mengalami peningkatan. Menurut penulis, strategi komunikasi politik yang dijalankan partai demokrat kota Pekanbaru dalam merekrut anggota sesuai dengan rencana dan pengelolaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan sangat jitu dan *relevan* terhadap kondisi masyarakat kota Pekanbaru, dengan adanya Kartu Tanda Anggota (KTA) berasuransi serta dengan pendekatan psikologi sosial melalui pengelolaan kondisi

lingkungan seperti kegiatan bakti sosial, poging, tanggap bencana dll, dan langsung turun memperhatikan kondisi kebutuhan masyarakat dengan memberikan solusi sesuai kemampuan, maka telah sesuai dengan rencana terhadap tujuan partai dalam perekrutan anggota untuk penambahan kuantitas partai.

Begitu pula dengan fungsi media sebagai alat dan penyebaran informasi juga sebagai cara pembentukan opini publik dengan menimbulkan umpan balik antara komunikan dengan komunikator, yang digunakan partai demokrat kota pekanbaru untuk menjalankan strategi komunikasi politik telah sesuai dengan fungsi media itu sendiri dan akan melahirkan perubahan sikap, pandangan serta tindakan.

Dengan demikian terlihat pada pemilu tahun 2004 merupakan pemilu pertama Partai Demokrat, bersaing diarena kancah perpolitikan bersama partai lama dan partai baru, maka partai demokrat kota Pekanbaru mampu bersaing dan dapat mendudukkan kader terbaiknya di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak empat orang (4 kursi). Selain itu dari demokrat juga dapat kepercayaan untuk menjalankan amanah roda pemerintahan sebagai presiden Republik Indonesia. Itu tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya secara efektif, agar keanggotaan dan simpatisan tetap merasa betah dibawah payung bersama demokrat.

Setelah terpilihnya kader terbaik dari demokrat untuk menjadi presiden Indonesia maka, pekerjaan besarpun menanti, yaitu menjaga kepercayaan masyarakat Indonesia dengan terlebih dahulu menjalankan kepentingan rakyat,

berusaha menjalankan terhadap tujuan utama partai untuk kesejahteraan rakyat serta melaksanakan apa yang telah disampaikan pada saat orasi politik yang berkenaan dengan kepentingan publik.

Pekerjaan besar setelah pemilu 2004 juga menjadi bagian yang mesti diperhatikan demokrat kota Pekanbaru, yaitu dengan menanamkan jiwa berkompetensi tinggi terdapat berpolitik santun, jujur, berwibawa serta mengedepankan estetika politik lainnya. Penanaman jiwa kesolidan sesama keanggotaan dengan pengelolaan peningkatan mutu sumber daya manusia guna untuk melahirkan kader (anggota) yang militansi dan berakhlak.

Dalam rangka pencapaian tujuan perekrutan anggota partai demokrat kota Pekanbaru, agar tetap eksis dan berkesinambungan, maka partai demokrat membentuk jaringan dengan pembentukan organisasi binaan dibawah payung demokrat yang tidak mengikat, namun selalu berada dibelakang demokrat, seperti organisasi binaan yang menamakan diri dengan pemuda demokrat dll. Mengadakan seminar lokakarya juga sebagai bentuk mendukung strategi partai, sebab melalui kegiatan seminar lokakarya pengurus partai dapat bertemu langsung tokoh masyarakat, akademisi maupun pengusaha dalam satu ruangan dan disana akan terjadi komunikasi yang akan melahirkan umpan balik dari yang hadir terhadap pengurus partai, efeknya visi misi partai dan kebijakan partai orientasi program perjuangan partai tertanam pada masyarakat (peserta).

Untuk membekali para anggota menjadi lebih berkualitas baik dari kemampuan, keilmuan, dan kepandaian terhadap perpolitikan maupun dalam kepemimpinan, maka partai demokrat membekali para anggota dengan

mengadakan pelatihan kepemimpinan, tujuannya agar jiwa kepemimpinan, politik tertanam pada diri anggota, sebab suatu saat anggota akan menjadi pengurus, maka, seorang pengurus harus mengetahui terhadap apa yang diurusinya supaya tidak menimbulkan kekacauan yang menyebabkan administrasi (kegiatan kepengurusan) partai melemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa penulis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan,

1. Strategi komunikasi politik partai demokrat cabang kota Pekanbaru dalam merekrut anggota yang paling efektif yaitu dengan pendekatan psikologi sosial, merasakan apa yang dirasakan masyarakat mengadakan kegiatan sosial seperti, bakti sosial, pengobatan gratis, tanggap bencana dan membantu tanpa memandang ras, suku dan agama. Dan disusul dengan pendekatan persuasif, seperti pengadaan Kartu Tanda Anggota (KTA) “berasuransi” .
2. Strategi perekrutan anggota dilakukan dengan cara komunikasi *Inter personal (face to face)* yang dilakukan pengurus dan anggota, kemudian dengan mengadakan seminar lokakarya dan menyampaikan visi, misi partai.
3. Strategi perekrutan anggota melalui media dilakukan dengan sifat kondisional, yaitu pada saat-saat menjelang pemilu, pada waktu itu visi, misi partai disampaikan oleh jurkam. Dengan cara tersebut maka telah dapat dikatakan terbentuknya komunikasi politik efektif yang dapat menimbulkan perubahan sikap serta tindakan dari masyarakat luas sebagai objek dalam perekrutan.

4. Program perekrutan anggota dilakukan langsung oleh pengurus dan anggota, hal ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial secara institusi dan moral terhadap partai.
5. Faktor pendukung dalam proses perekrutan anggota baru adalah dengan kesungguhan pengurus dan anggota untuk menjalankan tugas perekrutan dan dengan adanya Sosok kharismatik Susilo Bambang Yudhoyono sebagai figur yang memiliki daya tarik yang kuat sehingga banyak masyarakat bergabung dengan demokrat tanpa mengalami begitu kesulitan dalam perekrutan yang dijalankan.
6. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, masyarakat kurang menginginkan untuk masuk ranah politik, terjadinya tarik ulur terhadap tokoh masyarakat yang akan diajak bergabung, dan tokoh tersebut meminta posisi strategis dipartai. Sementara demokrat tidak bisa begitu saja menempatkan orang baru pada posisi yang strategis.

B. Saran-Saran

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka, disarankan kepada pengurus Partai Demokrat agar:

1. Partai Demokrat hendaknya merealisasikan apa yang telah menjadi tujuan perjuangan partai yaitu, mensejahterakan masyarakat.
2. Dalam proses pelaksanaan politik, pengangkatan isu tentang politik bersih, pemberantasan korupsi dalam proses perekrutan anggota diharapkan memang betul-betul diaplikasikan.

3. Demokrat tetap selalu pada prinsip partai yaitu berpolitik santun, mengutamakan kepentingan masyarakat, dan tidak memberi janji-janji muluk melainkan memberikan bukti realita.
4. Untuk menjaga keutuhan keanggotaan, maka partai demokrat cabang kota pekanbaru supaya selalu mengadakan temu anggota dalam rangka berdiskusi menyampaikan permasalahan dan memberikan solusi yang realistis dan selalu melibatkan anggota pada setiap kegiatan partai.
5. Pengurus partai harus membina dan membekali anggota dengan jiwa kepemimpinan, kharismatik, berwibawa, sebagai tunas baru yang siap tampil kedepan mengimbangi kharismatik dan wibawa Susilo Bambang Yudhoyono baik segi ilmu maupun ketatanegaraan, untuk persiapan andaikata SBY turun drastis popularitasnya, dan lebih dari itu andai SBY tidak lagi bersama demokrat.
6. Pengurus partai demokrat dan segenap anggota agar selalu lebih aktif dan militansi dalam mensosialisasikan partai kepa masyarakat luas dan hendahnya lebih aktif dalam menggunakan media sebagai alat penyebar informasi dan sebagai sarana untuk melakukan perekrutan anggota.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	67
Tabel 2	68